

**IMPLIKASI PSIKOTERAPI *RUQYAH* DALAM ISLAM TERHADAP
PENDIDIKAN AKHLAK DI REHAB HATI KAB. GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**ANDI UMI NURMAWA
10519 2363 15**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H / 2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara:

Nama : **Andi Umi Nurmawa**

Nim : **10519 2363 15**

Judul Skripsi : **Implikasi Psikoterapi Ruqyah Dalam Islam Terhadap Pendidikan Akhlak Di Rehab Hati Kab. Gowa**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris,

Dra. Mustahidang Usman M.Si.
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji : Dr. Rusli Malli, M.Ag

Dr. Sumiati, MA

Drs.H. Abd Samad Tahir, M.Pd.I

Sitti Satriani Is, S.Pd.,M.Pd.I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra' Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223

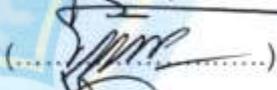
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

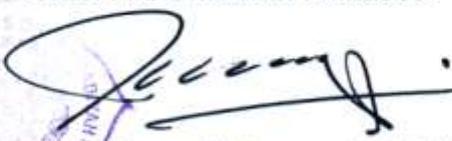
Skripsi saudara Andi Umi Nurmawa , NIM 10519 2363 15 yang berjudul "Implikasi Psikoterapi Ruqyah Dalam Islam Terhadap Pendidikan Akhlak Di Rehab Hati Kab. Gowa" telah diujikan pada hari Senin, 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Muharram 1441 H
23 September 2019 M

DEWAN PENGUJI,

Ketua	: Dr. Rusli Malli, M.Ag	(..... )
Sekretaris	: Dr. Sumiati, MA	(..... )
Anggota	: Drs. H. Abd Samad Tahir, M.Pd.I	(..... )
	: Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I	(..... )
Pembimbing I:	Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A	(..... )
Pembimbing II:	Dr. H.M. Alwi Uddin, M.Ag	(..... )

Disahkan Oleh
Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewanqi, M.Pd.I
NBM: 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Umi Nurmawa

Nim : 10519236315

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 09 Muharram 1441 H

09 September 2019 M

Yang membuat pernyataan,



Andi Umi Nurmawa

NIM. 10519242015

ABSTRAK

Andi Umi Nurmawa. 105 192 363 15. 2019. *Implikasi Psikoterapi Ruqyah Dalam Islam Terhadap Pendidikan Akhlak Di Rehab Hati Kab. Gowa.* Dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan M. Alwi Uddin.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep psikoterapi ruqyah dalam Islam di rehab hati Kab.Gowa, untuk mengetahui implikasi psikoterapi ruqyah terhadap pendidikan akhlak di rehab hati Kab.Gowa dan pentingnya terapi ruqyah terhadap masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah Jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menghasilkan data deskriptif data tersebut di dapatkan dari naskah, wawancara, catatan lapangan , dan dokumen resmi lainnya. Tujuan menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial. Karena permasalahan yang akan diteliti tentang psikoterapi ruqyah dan pendidikan Akhlak bagaimana implikasi psikoterapi ruqyah terhadap pendidikan akhlak pengembangan kecerdasan emosional anak menurut perspektif pendidikan Islam maka dari itu diperlukan banyaknya data deskripsi berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sesuai dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam metode kualitatif naturalistik, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif data tersebut di dapatkan dari naskah, wawancara, catatan lapangan , dan dokumen resmi lainnya.

Hasil penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut: Metode terapi ruqyah yang digunakan ataupun diterapkan di Rehab Hati Gowa sesuai dengan Al – Qur'an dan As-Sunnah, yang dimana metode tersebut adalah training ruqyah, ruqyah mandiri 3-Qul, terapi mandi bidara (daun bidara), ruqyah rumah, ruqyah Al – Baqarah, dan terapi online. Bahwa ayat al-Qur'an memiliki energi yang dapat memberikan efek psikoterapi terhadap penderita yang mengalami gangguan kesehatan mental. Kegiatan pelayanan terapi ruqyah memiliki peran strategis dalam rangka mendukung upaya penyembuhan. Terapi ruqyah terhadap pendidikan akhlak tentunya memberi pengaruh yang sangat kuat. Pada dasarnya ruqyah tidak sekedar mengobati orang yang disebut kesurupan atau mengusir jin. Ruqyah juga memperbaiki akhlak seorang pasien, ruqyah sebagai sarana motivasi dan dakwah. Tentu secara langsung berpengaruh terhadap sikap, perilaku, akhlak seseorang. Bagaimana bersikap sesuai dengan syariat yang menjauhi segala apa yang dilarang-NYA. Ruqyah Syar'iyah adalah sarana dakwah yang sangat efektif untuk menyelamatkan akidah dan akhlak masyarakat dari bahaya kesesatan dan kesyirikan. Sarana dalam penjagaan dan peningkatan kondisi rohani dan keimanan. Bacaan ruqyah berupa ayat ayat al-Qur'an dan doa doa yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Tidak diragukan lagi, bahwa penyembuhan dengan Al-Qur'an dan dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw berupa ruqyah merupakan penyembuhan yang bermanfaat sekaligus penawar yang sempurna bagi penyakit hati dan fisik dan bagi penyakit dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Psikoterapi, Ruqyah, Pendidikan, Akhlak.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Tiada kata yang paling pantas penulis ucapkan pada kesempatan ini, selain ungkapan rasa syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Implikasi Psikoterapi Ruqyah Dalam Islam Terhadap Pendidikan Akhlak Di Rehab Hati Kab. Gowa . Salam serta shalawat semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan bagi seluruh umat manusia yang Maha sempurna akhlaknya.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dalam rangka memenuhi salah-satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sejak awal perencanaan dan penyusunan skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang dialami penulis. Namun akhirnya semuanya dapat teratasi berkat ketabahan, ketekunan, kemauan dan kerja keras serta berkat bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril, maupun materil. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada orang tua tercinta **Ayahanda Andi M**

Nurdin dan Ibunda Rosmini yang telah merawat, membesarkan, mendidik dan mencurahkan kasih sayang dan doa yang tak henti-hentinya demi kebaikan penulis di dunia dan di akhirat. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan berkat dan karunia-Nya yang melimpah kepada mereka.

Demikian pula penulis menghanturkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang selama ini telah memberikan pelayanan dengan baik.
4. Bapak Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A selaku Pembimbing I dan bapak Dr. H.M. Alwi Uddin, M.Ag. selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan motivasi, bimbingan petunjuk, dan saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen serta staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Kepada bapak Muhammad Iqbal Fadhly, S.Kom selaku ketua Rehab Hati Gowa (RH-G) yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
7. Kepada Andi Hermansyah selaku saudara, kakak kandung, dan yang terkasih. Atas segala perhatian, yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk penulis.
8. Kepada Yan Rahmat Munawir, Amd sudah senantiasa membantu dalam penelitian serta segala perhatian, yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk penulis.
9. Untuk teman, sahabat, dan kakanda atas segala perhatian, yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk penulis. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammdiyah Makassar, khususnya angkatan 2015, atas bantuannya kepada penulis selama dibangku kuliah.

Sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Akhir kata, penulis sangat berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan yang membaca skripsi ini.

Makassar, 09 September 2019

Penulis

Andi Umi Nurmawa

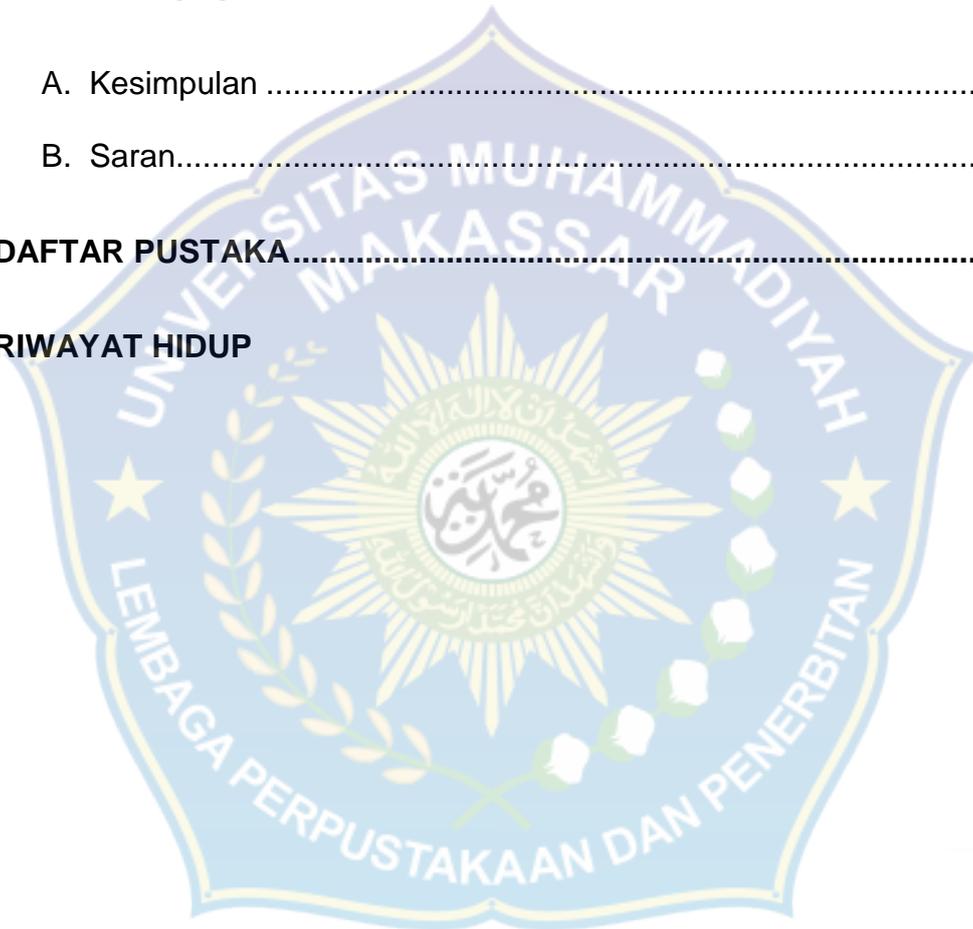
NIM:10519 2363

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Psikoterapi Ruqyah	
1. Urgensi Psikoterapi.....	7
2. Hakikat Ruqyah	12
3. Psikoterapi Ruqyah Dalam Islam.....	16

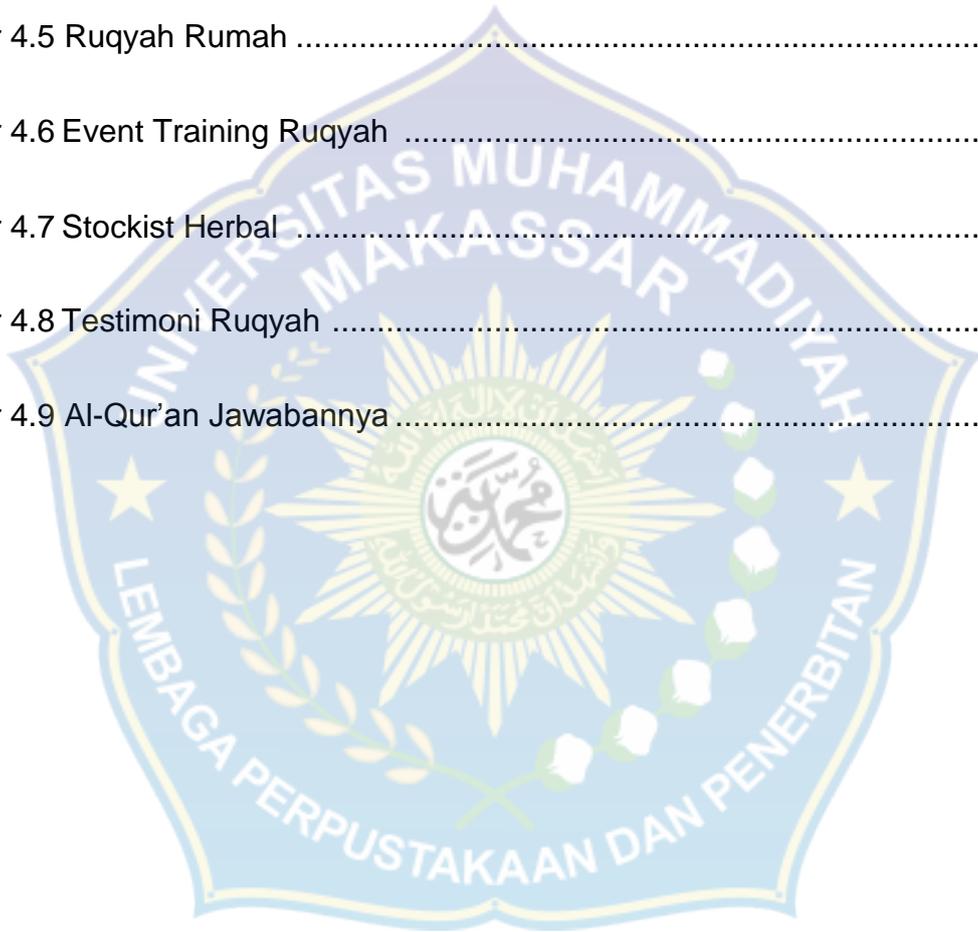
B. Pendidikan Akhlak.....	24
1. Pengertian Pendidikan.....	23
2. Pendidikan Akhlak	27
C. Hubungan Psikoterapi dan Akhlak	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian.....	40
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	41
E. Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Lokasi dan Gambaran Umum Rehab Hati Gowa	47
1. Lokasi Rehab Hati Gowa	47
2. Struktur Organisasi Rehab Hati Gowa	47
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	49
1. Metode Psikoterapi Ruqyah Rehab Hati Gowa.....	49
a. Training Ruqyah	50
b. Ruqyah Mandiri	52
c. Ruqyah 3 Qul (Surah An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas).....	53
d. Terapi Mandi Bidara	54

e. Ruqyah Rumah.....	55
f. Ruqyah Al-Baqarah	57
g. Terapi Online	61
2. Implikasi Psikoterapi Ruqyah Terhadap Pendidikan Akhlak ..	63
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo RH-G	48
Gambar 4.2 Ruqyah Mandiri	52
Gambar 4.3 Teraphy 3 QUL	53
Gambar 4.4 Daun Bidara	55
Gambar 4.5 Ruqyah Rumah	56
Gambar 4.6 Event Training Ruqyah	61
Gambar 4.7 Stockist Herbal	62
Gambar 4.8 Testimoni Ruqyah	63
Gambar 4.9 Al-Qur'an Jawabannya	64



DAFTAR TABEL

Gambar 3.1 Daftar Informan 42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi ini banyak tantangan yang harus dihadapi oleh para remaja yang tinggal di kota besar di Indonesia, tidak terkecuali yang tinggal di daerah pedesaan seperti tuntutan sekolah yang bertambah tinggi, akses komunikasi atau internet yang bebas, dan juga siaran media baik tulis maupun elektronik, mereka dituntut untuk menghadapi berbagai kondisi tersebut baik yang bersifat positif maupun yang negatif, baik yang datang dari dalam diri mereka sendiri maupun yang datang dari lingkungannya. Dengan demikian, remaja harus mempunyai berbagai keterampilan dalam hidup mereka sehingga mereka dapat sukses melalui fase ini dengan optimal.

Masa remaja merupakan masa yang kritis dalam siklus perkembangan seseorang, di masa ini banyak terjadi perubahan dalam diri seseorang sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja tidak dapat dikatakan lagi sebagai anak kecil, namun ia juga belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Hal ini terjadi oleh karena di masa ini penuh dengan gejolak perubahan baik perubahan biologik, psikologik, maupun perubahan sosial, dalam keadaan tersebut seringkali memicu terjadinya konflik antara remaja dengan dirinya sendiri (konflik internal), jika tidak diselesaikan dengan baik maka akan memberikan dampak

negatif terhadap perkembangan remaja tersebut di masa mendatang, terutama terhadap pematangan karakternya dan tidak jarang memicu terjadinya gangguan mental ataupun kejiwaan.

Psikoterapi merupakan kajian yang mendasar dalam kajian psikologi. Aliran – aliran dalam psikologi tidak dapat terlepas dari praktek dan teori psikoterapi. psikoanalisis, behaviorisme, humanisme merupakan beberapa contoh cabang psikologi yang menggunakan pendekatan dalam psikoterapi¹. Psikoterapi selalu berusaha menyelesaikan masalah kejiwaan manusia, namun pada perjalanannya, psikoterapi kurang mampu tanpa adanya sentuhan iman ketika ia dihadapkan dengan permasalahan untuk menyelesaikan dengan baik. Islam dengan ajarannya yang murni berdasarkan nilai – nilai kebaikan, menawarkan metodologi baru dengan teknik, teori psikoterapi melalui iman, ibadah, dan tasawuf². Psikoterapi mencoba memberikan tanggapan terhadap masalah kejiwaan, atau mencoba menyelesaikan gangguan emosional manusia dengan menggunakan metode dan teknik yang bertujuan untuk membantu manusia dalam mengatasi gangguan emosionalnya.

Psikoterapi telah lama ada dan diterapkan dalam dunia islam, dikenal dengan *ruqiyah*. *Ruqyah* merupakan sebuah teknik terapi penyembuhan

¹Subandi. 2003. *Psikoterapi Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, , h, IX.

²Syifa, *Psikoterapi Islam*, (<http://mediainspirasicjr.wordpress.com/psikoterapi/>) . Diakses , 14 November 2018.

dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Quran kepada pasien atau orang yang diruqyah, dengan sesuai kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan As-Sunnah sebagaimana dicontohkan pada masa Rasulullah Saw. *Ruqyah* juga menjadi salah satu media untuk membentengi diri dari gangguan sihir. Praktik ruqyah ini sejalan dengan ayat (Al-Quran, surah Al-Isra : 82) yang menjelaskan bahwa Al-Quran diturunkan sebagai obat bagi manusia. Konsep psikoterapi *ruqyah* dalam islam ini adalah salah satu upaya penyembuhan gangguan kejiwaan ataupun mental secara islami.

Menurut pandangan psikiatri, seseorang dikatakan sakit ketika ia tidak mampu berfungsi sebagaimana mestinya dalam kehidupan sehari – hari, meski secara fisik terlihat sehat, akan tetapi kalau dia mengalami gangguan kejiwaan dan tidak mampu berfungsi wajar, maka seseorang tersebut merupakan orang yang sakit³. Dengan demikian konsep psikoterapi *ruqiyah* penting bagi pendidik, tokoh agama, orang – orang yang terlibat dengan kegiatan sosial, serta diri kita agar dapat mengantisipasi adanya gangguan kejiwaan.

Mengingat psikoterapi *ruqyah* sangat berperan dalam menyetatkan mental ataupun kejiwaan, maka sangat relevan apabila psikoterapi ini diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama bagi pendidikan akhlak anak. Karena pendidikan mempunyai tujuan untuk menjadikan manusia

³ Dadang Hawari. 1997. *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. h, 72.

berakhlak dan bertanggungjawab sebagai khalifah di muka bumi. Hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terkait peran pendidikan di atas, Zakiah Darajat menegaskan, bahwasannya pendidikan banyak menentukan masa depan seseorang, karena pendidikan sangat terkait dengan pembentukan kesehatan mental, dimana ia membentuk karakter dan pandangan hidup seseorang melalui proses dan pengalaman – pengalaman yang dilalui dan diamati dari lingkungan dimana anak tersebut berproses⁴. Maraknya remaja yang berlaku menyimpang saat ini menunjukkan betapa jiwanya tengah mengalami masalah, tidak terarah, tidak seimbang yang dapat memunculkan individu- individu bermasalah, menumbuhkan gangguan – gangguan kejiwaan. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan suatu tindakan antisipasi yang diwujudkan dalam pendidikan islam (akhlaknya). Seorang muslim seharusnya menjaga diri semaksimal mungkin dengan

⁴ Zakiah Darajat. 2004. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru. h, 64-65

hal hal yang telah disyari'atkan Allah Ta'ala yaitu menjaga AllahTa'ala dengan benar benar mengikhlaskan diri dalam mentauhidkan-Nya, senantiasa bertaqwa, senantiasa berpegang teguh kepada sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, menjauhi bid'ah dan menyelisih pada pengikut hawa nafsu. Ruqyah sebagai sarana motivasi dan dakwah. Tentu secara langsung berpengaruh terhadap sikap, prilaku, akhlak seseorang. Bagaimana bersikap sesuai dengan syariat yang menjauhi segala apa yang dilarang-NYA. Maka peneliti melakukan penelitian lebih jauh mengenai "**Implikasi Psikoterapi *Ruqyah* Dalam Islam Terhadap Pendidikan Akhlak Di Rehab Hati Kab. Gowa**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka terdapat gambaran rumusan masalah yang akan dijadikan pokok kajian dalam tulisan ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Psikoterapi *Ruqyah* Di Rehab Hati Kab.Gowa?
2. Bagaimana Implikasi Psikoterapi *Ruqyah* Terhadap Pendidikan Akhlak Di Rehab Hati Kab.Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan psikoterapi *ruqyah* dalam Islam Di Rehab Hati Kab.Gowa.
2. Untuk mengetahui implikasi psikoterapi *ruqyah* terhadap pendidikan akhlak Di Rehab Hati Kab.Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai pendidikan akhlak melalui konsep psikoterapi *ruqyah*.
2. Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bahwa tidak hanya fisik yang sehat diperlukan, namun psikis atau jiwa yang sehat harus di utamakan. Sehingga terbentuk prilaku, sikap, karakter yang sesuai dengan norma – norma yang berlaku.
3. Untuk memberikan masukan bagaimana seharusnya para pendidik dan orangtua mendidik khususnya, tersebut dengan konsep psikoterapi *ruqyah* dalam islam.
4. Untuk memperluas paradigma berfikir dan khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan akhlak melalui konsep psikoterapi *ruqyah* di dalam lingkup pendidik, keluarga, dan masyarakat.
5. Diharapkan sebagai sumbangsi pemikiran dan memperkaya khazanah keilmuan, khususnya bagi pemerhati dan pecinta keilmuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Psikoterapi Ruqyah

1. Urgensi Psikoterapi

Menurut bahasa psikoterapi berasal dari kata “psyche” yang berarti jelas, jiwa, dan “therapy” yang berarti merawat atau mengasuh. Jadi psikoterapi secara etimologis berarti perawatan terhadap aspek kejiwaan seseorang⁵. Psyche mempunyai beberapa arti, antara lain: (1) Dalam mitologi Yunani, psyche adalah seorang gadis cantik yang bersayap seperti sayap kupu-kupu. Jiwa digambarkan berupa gadis dan kupu-kupu simbol keabadian. (2) Menurut Freud, merupakan pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan psikologis terdiri dari bagian sadar (*conscious*) dan bagian tidak sadar (*unconscious*). (3) Dalam bahasa Arab psyche dapat dipadankan dengan “Nafs” dengan bentuk jamaknya “anfus” atau “nufus” yang memiliki beberapa arti, diantaranya; jiwa, ruh, darah, jasad, orang, diri dan sendiri⁶. Adapun kata “therapy” (dalam bahasa Inggris) berarti makna pengobatan dan penyembuhan, sedangkan dalam bahasa Arab kata therapy sepadan dengan Syifa’un yang artinya penyembuh.

⁵ Singgih D. Gunarsa. 1996. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : BPK, Gunung Mulia. h, 164

⁶ Hamdani Bakran Ad-Dzaky. 2001. *Psikoterapi dan Konseling Islam : Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru. H, 112.

Psikoterapi merupakan usaha seorang terapis untuk memberikan suatu pengalaman baru bagi orang lain. Pengalaman ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola distress subjektif. Ini tidak dapat mengubah problem pasien yang ada. Tetapi dapat meningkatkan penerimaan diri sendiri, membolehkan pasien untuk melakukan perubahan kehidupan dan menolong pasien untuk mengelola lingkungan secara lebih efektif. Psikoterapi adalah suatu intervensi interpersonal, relational yang digunakan oleh psikoterapis untuk membantu pasien atau klien dalam menghadapi problem-problem kehidupannya. Biasanya hal ini meliputi peningkatan perasaan sejahtera individual dan mengurangi pengalaman subjektif yang tidak nyaman.

Psikoterapis memakai suatu batasan tehnik-tehnik yang berdasarkan pengalamannya membangun hubungan, perubahan dialog, komunikasi dan perilaku dan dirancang untuk memperbaiki kesehatan mental pasien atau klien, atau memperbaiki hubungan kelompok (seperti dalam keluarga). Tujuan yang ingin dicapai dalam psikoterapi mencakup beberapa aspek dalam kehidupan manusia, yaitu⁷:

- a. Memperkuat motivasi untuk melakukan hal-hal yang benar. Hal ini biasanya dilakukan melalui terapi yang bersifat direktif dan suportif. Persuasi dengan berbagai cara, mulai dari nasehat yang

⁷ Gunarsa. *Op.Cit.* h.120

sederhana sampai dengan hypnosis, untuk menolong orang bertindak dengan cara yang tepat.

- b. Mengurangi tekanan emosi dengan memberi kesempatan seseorang untuk mengekspresikan perasaan yang mendalam. Fokus di sini adalah adanya katarsis. Hal ini disebut mengalami, bukan hanya membicarakan pengalaman emosi yang mendalam. Dengan mengulangi pengalaman ini dan mengekspresikannya akan menimbulkan pengalaman baru.
- c. Membantu klien mengembangkan potensinya. Melalui hubungannya dengan terapis, klien diharapkan dapat mengembangkan potensinya. Klien diharapkan mampu melepaskan diri dari fiksasi yang dialaminya atau menemukan dirinya mampu berkembang ke arah yang lebih positif.
- d. Mengubah kebiasaan. Terapi memberi kesempatan untuk merubah perilaku. Terapis bertugas menyiapkan situasi belajar baru yang dapat digunakan untuk untuk mengganti kebiasaan-kebiasaan yang kurang adaptif. Pendekatan perilaku sering digunakan untuk mencapai tujuan ini.
- e. Mengubah struktur kognitif individu. Struktur kognitif individu yang mengalami kesenjangan dengan kenyataan yang dihadapinya diubah sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.

- f. Meningkatkan pengetahuan dan kapasitas untuk mengambil keputusan dengan tepat. Tujuan ini hamper sama dengan tujuan konseling. Dalam terapi sering terjadi isu tentang pengambilan keputusan dan pemecahan masalah muncul. Maka langkah-langkah seperti dalam konseling dapat dilakukan. Misalnya dapat dilakukan kombinasi antara kemampuan, ketrampilan yang dimiliki klien disesuaikan dengan minatnya untuk menentukan keputusan yang akan diambilnya.
- g. Meningkatkan kemampuan diri atau insight. Terapi biasanya menuntun individu untuk lebih mengerti tentang apa yang dipikirkan, dirsakan, dan dilakukannya. Individu juga akan mengerti mengapa ia melakukan tindakan tertentu. Kesadaran dirinya ini penting sehingga ia akan lebih rasional dalam menentukan langkah selanjutnya. Apa yang dulu tidak disadarinya menjadi lebih disadarinya sehingga ia mengetahui konflikkonfliknya dan dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat.
- h. Meningkatkan hubungan antar pribadi. Konflik yang dialami manusia biasanya bukan hanya konflik intrapersonal tetapi juga interpersonal. Manusia sejak lahir sampai mati membutuhkan manusia lain, sehingga ia banyak tergantung dengan orangorang penting dalam hidupnya. Dalam terapi individu dapat berlatih

kembali untuk meningkatkan hubungannya dengan orang lain sehingga ia dapat hidup lebih sejahtera. Ia mampu berhubungan lebih efektif dengan orang lain. Terapi kelompok dapat memberikan kesempatan bagi individu dalam meningkatkan hubungan antar pribadi ini.

- i. Mengubah lingkungan sosial individu. Hal ini terutama dilakukan dalam terapi anak-anak. Anak yang bermasalah biasanya hidup dalam lingkungan yang kurang sehat. Dalam hal ini terapi ditujukan untuk orangtua dan lingkungan sosial di mana anak berada. Terapi yang berorientasi pada system banyak digunakan untuk memperbaiki lingkungan sosial individu.
- j. Menghubah proses somatik untuk mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kesadaran tubuh. Dalam hal ini latihan-latihan fisik dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran individu. Misalnya latihan relaksasi untuk mengurangi kecemasan. Latihan yoga, senam, maupun menari untuk mengendalikan ketegangan tubuh.
- k. Mengubah status kesadaran untuk mengembangkan kesadaran, control, dan kreativitas diri. Berkaitan dengan hal ini mengartikan mimpi dan fantasi, perlu untuk mengerti terhadap apa yang dialaminya. Meditasi juga dapat dilakukan untuk mempertajam penginderaan individu.

Beberapa tujuan terapi di atas biasanya saling mengait satu dengan lainnya, tidak berdiri sendiri-sendiri. Misalnya latihan tubuh dapat dikombinasikan dengan latihan meditasi. Mengembangkan potensi dapat dikombinasikan dengan pemecahan masalah. Berdasarkan tujuan psikoterapi di atas jelaslah bahwa persoalan yang ditangani oleh psikoterapi Barat menyangkut masalah-masalah yang bersifat fisiologis-emosional-kognitif-behavioral-sosial. Meskipun jangkauan psikoterapinya bervariasi, tetapi sering-kali konotasinya menjadi sempit, yaitu hanya mengarah pada usaha penyembuhan, menghilangkan persoalan dan gangguan. Tetapi secara umum masih ada anggapan bahwa bila ada seseorang yang menjalani suatu psikoterapi berarti ia sedang berusaha untuk menyembuhkan diri.

2. Hakikat Ruqyah

Ruqyah menurut bahasa adalah bacaan atau mantra⁸. Jampi –jampi, suwuk atau do'a⁹. Sedangkan menurut istilah ruqyah adalah membaca mantra atau do'a-do'a kepada seseorang atau suatu tempat dengan tujuan untuk menghilangkan gangguan jin. *Ruqyah syar'i* adalah bacaan atau do'a yang terdiri dari ayat al-Qur'an dan Hadist yang shahih untuk memohon kepada Allah akan kesembuhan orang yang sakit. Dibaca oleh seorang muslim untuk diri sendiri, anak-anak atau keluarganya atau juga

⁸ Hasan Bishri. Lc. 2005. *53 Penjelasan tentang Ruqyah*. Jakarta : Penerbit Ghoib Pustaka. h, 17.

⁹ Hasan Ismail. 2006. *Ruqyah dalam Shahih Bukhari, Terjemahan M.Yudi Atok SH*. Solo : Auliya Press. h, 11

orang lain¹⁰. Lawan kata dari *ruqyah syari'* (ruqyah sesuai dengan syari'at Islam) adalah ruqyah sirki (ruqyah yang tidak sesuai dengan syari'at islam atau cara-cara musyrik/kerjasama selain Allah¹¹).

Ruqyah syari' dalam prakteknya dapat dimaknai secara operasional ialah suatu upaya penyembuhan atau pengobatan terkena sihir dan kesurupan jin yang dilakukan oleh seorang muslim memohon kepada Allah akan kesembuhan baik untuk dirinya sendiri atau orang lain dengan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a yang shahih yang diajarkan Rasulullah *Shalallahu'alaihi Wassallam*. Banyak ayat Al Qur'an yang mengisyaratkan tentang pengobatan karena Al Qur'an itu sendiri diturunkan sebagai penawar dan Rahmat bagi orang-orang yang mukmin . Segala bentuk terapi yang menggunakan media atau digali dari Al-Qur'an salah satunya ruqyah. Ayat al Quran berkaitan dengan terapi ruqyah antara lain surah Al-Isra' (17) : 82 :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَرْيِدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

“Dan kami turunkan al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambahkan kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”¹².

¹⁰ Abdullah Bin Abdul Aziz Al-'Aidhaan. Ruqyah Syar'iyah Terapi Penyakit Jasmani dan Rohani, Terjemahan Ainun Najib Azhari. Lc. (Solo ; Penerbit At Tibyan, tanpa tahun). h, 34.

¹¹Prof. H Muhammad Yunus. 1973. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an. h, 195.

¹² Kementrian Agama RI. 2016. Al-Qur'an dan Terjemah, Al - Birru. Solo : Penerbit Fatwa. h. 290.

Inti dari ruqyah sesungguhnya adalah doa. Meruqyah seseorang bearti mendoakannya dari penyakit, kesurupan, menyembuhkan seseorang dari santet, atau lainnya. Jika ruqyah merupakan doa, maka doa apa yang ia gunakan. Jika ia berdoa dengan jampi-jampi seperti yang biasa digunakan oleh tukang dukun, maka jelas haram bahkan bisa syirik. Karena doa yang benar adalah memohon hanya kepada Allah semata. Namun jika doa itu sesuai dengan aturan syariat, dengan meminta hanya kepada Allah semata, maka doa seperti itu dibolehkan. dapat disimpulkan bahwa ruqyah dapat dibagi menjadi dua, yaitu ; Ruqyah syariyah atau ruqyah yang dibolehkan, yaitu mendoakan seseorang dengan doa-doa yang sesuai dengan tunan syariat. Ruqyah ghair syariyyah, atau ruqyah yang tidak dibolehkan, yaitu mendoakan seseorang untuk menyembuhkan seseorang dengan doa-doa yang menyalahi syariat¹³.

Dalil tentang ruqyah tersebut adalah sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ، قَالَ: كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ فَقَالَ: «اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ مِمْسَ ٤٠٧٩

Artinya :

Dari Auf bin Malik al-Asyjai dia berkata, “Dulu kami sering melakukan ruqyah di zaman jahiliyah. Lalu kami bertanya kepada Rasulullah saw, “Wahai Rasulullah, bagaimana hukum meruqyah itu? Rasulullah saw

¹³ Wahyudi Abdurrahim. 2015. Hukum Ruqyah. <http://almuflihun.com/hukum-ruqyah/>. Diakses 02 Juli 2019.

menjarab, “Beritahu saya mengenai ruqyah kalian. Tidak ada masalah kalian meruqyah, asalkan di dalamnya tidak ada syirik”. (HR. Muslim)¹⁴

Mengenai hadis ini, dalam kitab Fathul Bari, Ibnu Hajar berkata, “Para ulama berijmak bahwa ruqyah dibolehkan jika telah memenuhi tiga syarat, yaitu pertama; ruqyah dengan firman Allah (Quran) atau dengan sifat dan asma Allah, kedua; dengan bahasa Arab atau dengan kata-kata yang bisa dipahami, dan ketiga; la percaya bahwa ruqyah sendiri tidak bisa menyembuhkan. Hanya Allah saja yang bisa menyembuhkan. Jadi kesimpulan dari ruqyah syariy, atau yang dibolehkan adalah sebagai berikut:

- a. Ruqyah tidak mengandung daa-doa yang menjurus kepada sifat syirik, seperti doa-doa atau jampi-jampi yang biasa digunakan oleh dukun atau tukang santet.
- b. Ruqyah atau doa tadi tidak digunakan sebagai sarana untuk menyantet orang.
- c. Ruqyah tidak dilakukan oleh tukang sihir atau tukang santet atau dukun.
- d. Doa ruqyah harus bisa dipahami sehingga dapat diketahui antara yang syirik dan tidak. Jika isi doa hanya meminta kepada Allah saja, bearti ia boleh, namun jika ada embel-embel jampi-jampi yang tidak bisa dipahami, atau ada embel-

¹⁴ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. 2012. Terjemahan Al-Lu'lu' wal Marjin Kumpulan Hadist Shahih Bukhari Muslim. Semarang : PT. Pustaka Riski Putra. No. 4079.

embel doa-doa yang meminta kepada para leluhur atau penunggu tempat tertentu, jelas ini haram.

- e. Ruqyah harus dengan cara yang syari dan bukan dilakukan dengan cara-cara yang tidak syari, seperti dengan syarat dalam kondisi junub, harus dikamar mandi, harus dengan mengubur quran, atau harus mandi dengan tujuh bunga dulu dan lain sebagainya.
- f. Peruqyah hanya bersandar kepada Allah semata. Ruqyah yang dia lakukan hanya sekadar sarana untuk menyembuhkan seseorang.

3. Psikoterapi Ruqyah Dalam Islam

Al-Qur'an terdapat satu kata yang seakar dengan kata *ruqyah* (mantra) yaitu QS. Al-Qiyamah [75]:(وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ). 27) "Dan katakanlah (kepadanya): "Siapakah yang dapat menyembuhkan? M.Quraish Shihab, dalam Tafsirnya "Al-Mishbah" mengatakan bahwa kata *rāq* (راق) dapat dipahami sebagai terambil dari kata (رَقِيَ - يَرَقِي) *raqā - yarqī* (dengan *fath}ah*) dan (رَقِيَّة) *ruqyah* yang pada mulanya berarti mantra yang dibacakan untuk penyembuhan; dari sini kata *rāq* (راق) diartikan sebagai penyembuh¹⁵. Terapi ruqyah terhadap pasien selain untuk memberikan motivasi, pelaksanaan terapi ruqyah tersebut juga sekaligus sebagai

¹⁵ M.Quraish Shihab. 2007. *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keseasian al-qur'an*, Vol.XIV. Tangerang: Lentera Hati. h,638.

sarana dakwah Islam. Hal tersebut secara teoritik merupakan ajakan kepada orang-orang (individu, kelompok, masyarakat, bangsa) ke jalan Allah (QS al-Nahl (16); 125) atau untuk berbuat kebaikan dan menghindari keburukan (QS Ali Imran (3); 104).

Dakwah Islam merupakan proses transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam ke dalam masyarakat sebagai sasarannya sehingga diharapkan terjadi perubahan positif. Dakwah dalam pengertian tersebut, sebagai upaya pendorong terjadinya perubahan pikiran, perasaan, dan kehendak. Dalam term al Qur'an adalah amar ma'ruf, nahi munkar dan tu'minu billah (Ali Imran : 110), yaitu segala kegiatan yang bertujuan untuk mengelola kegiatan hidup dan kehidupan manusia agar mengerjakan yang positif, dan meninggalkan berbagai perbuatan yang membawa dampak negatif, serta mewujudkan keteguhan iman. Rumusan tersebut meminjam istilah Kuntowijoyo, sebagai satu kesatuan "emansipasi, liberasi dan transendensi"¹⁶.

Dakwah terhadap pasien kesurupan tentu memiliki cara (manhaj) dan pendekatan berbeda dengan dakwah kepada mad'u yang terbilang "normal". Jika terhadap mad'u yang terbilang "normal" bisa diterapkan metode ceramah, maka kurang tepat bila diterapkan untuk pasien kesurupan. Cara berdakwah yang tepat untuk penderita kesurupan

¹⁶ Kuntowijoyo. 1994. *Paradigma Islam; Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan. h, 229.

gangguan jin adalah dengan cara atau pendekatan yang memungkinkan dirinya mendapatkan pelayanan yang menyangkut aspek kejiwaan.

Pemikiran yang muncul menunjukkan bahwa psikoterapi Islam mempunyai ruang lingkup dan jangkauan yang lebih luas. Di samping memperhatikan proses penyembuhan, psikoterapi Islam juga sangat menekankan usaha peningkatan diri. Menurut Subandi tujuan psikoterapi yang berwawasan Islam menyangkut juga usaha membersihkan qalbu, menguasai pengaruh dorongan primitive, meningkatkan derajat nafs, menumbuhkan akhlakul karimah, dan meningkatkan potensi untuk menjalankan tugas kalifatullah. Selanjutnya Mappiare menekankan bahwa psikoterapi Islam bertujuan untuk mengembalikan seorang pribadi pada fitrahnya yang suci atau kembali ke jalan lurus.

Tujuan psikoterapi Islam juga perlu memberikan bimbingan pada seseorang untuk menemukan hakekat dirinya, menemukan Tuhannya dan menemukan rahasia Tuhan. Ini semua sesuai dengan tuntutan masyarakat sendiri, sebagaimana dikutip oleh Bergin bahwa makin banyak pasien yang terlibat dalam psikoterapi tidak sekedar ingin disembuhkan dari gangguan atau simtomnya, tetapi bertujuan untuk mencari makna hidupnya, aktualisasi diri atau memaksimalkan potensi diri mereka. Jika istilah psikoterapi terpaksa harus mengacu pada konteks proses penyembuhan, maka psikoterapi Islam akan memperluas pandangan mengenai kriteria masalah yang akan diterapi.

Psikoterapi Islam tidak hanya dibatasi pada terapi orang sakit menurut kriteria mental – psikologis – sosial, tetapi juga menangani orang yang sakit secara moral dan spiritual. Boleh jadi klien dari seorang psikoterapis Muslim dikatakan sehat menurut criteria mental – psikologis – sosial, tetapi jika tingkah lakunya tidak sesuai dengan nilai-nilai moral keagamaan, maka orang tersebut perlu diterapi. Demikian juga jika kehidupan seseorang tidak memiliki dimensi spiritual-ketuhanan atau kesadaran Ilahiyah yang konsisten. Contohnya orang yang sudah bertahun-tahun menjalankan ibadah shalat, tetapi tidak meninggalkan bekas pada perbuatan dan rohaninya, maka jelas ada yang tidak beres pada dirinya. Atau orang yang masih banyak kotoran dalam hati, jiwa dan rohaninya, seperti berbangga diri, rasa ke-akuan yang tinggi, iri hati, dendam dan sebagainya. Jelaslah bahwa ini semua perlu mendapatkan perhatian pada psikoterapi yang berwawasan Islam.

Kriteria tingkah laku itu perlu diterapi atau tidak, terutama adalah nilai-nilai moral-spiritual dalam Islam, selanjutnya baru mengacu pada kriteria psikologi yang ada. Oleh karena itu seorang psikoterapis Muslim tidak cukup berbekal psikologi kontemporer yang hanya memahami proses fisiologis – mental – sosial, tetapi juga harus memiliki pemahaman mengenai dimensi spiritual– rohaniah¹⁷.

¹⁷ Rendra K. 2000. *Metodologi Psikologi Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h, 213-216.

Rasulullah saw. dilihat dari salah satu sisi kehidupannya adalah sebagai konselor dan terapis. Dia sering memberi beberapa nasihat pada orang yang sedih, cemas, takut, bimbang, dan beberapa masalah kejiwaan maupun kerohanian atau spiritual. Dia juga sering menerapi beberapa gangguan kejiwaan-cemas, takut, bimbang, dan sebagainya yang dialami oleh orang pada masanya. Salah satu cara konseling dan psikoterapi adalah dengan doa. Di dalam Al – Qur’an Surat Ghafir : (40) : 60. Allah berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Terjemahnya :

“Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. . . Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku (berdoa) akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina”¹⁸.

Waktu-waktu yang utama untuk berdoa ialah: ketika turun hujan, ketika akan memulai shalat dan sesudahnya, ketika menghadapi barisan musuh dalam medan perang, di tengah malam, di antara adzan dan iqamat, ketika l’tidal akhir dalam shalat, ketika sujud dalam shalat, ketika khatam (tamat) membaca Alquran 30 juz, sepanjang malam terutama sepertiga akhir malam dan waktu sahur, sepanjang hari Jum’at karena mengharap berjumpa dengan saat ijabah (saat diperkenankan doa) yang

¹⁸ Kementerian Agama RI. *Op.cit.* h. 474.

terletak antara terbit fajar hingga terbenam matahari pada hari Jum'at itu, waktu antara Zhuhur dengan Ashar dan antara Ashar dengan Maghrib¹⁹.

Rasulullah saw, selalu memperbanyak istighfar. Dia juga menganjurkan kepada para sahabatnya untuk melakukan hal yang sama. Memperbanyak istighfar dapat menghilangkan kesedihan, membebaskan perasaan terhimpit, bahkan melapangkan rizki²⁰. Dengan berdoa seseorang akan merasa kehadiran Allah SWT., dirinya merasa berhadapan kepada Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Kuasa, dirinya merasa sedang melakukan komunikasi dengan-Nya. Kemudian merasakan kedamaian, ketenangan, ketentraman, motivasi menjadi kuat dan sebagainya merupakan hal-hal yang esensial bagi penyembuhan gangguan kejiwaan. Kemudian di dalam Al-Qur'an ada penjelasan tentang jiwa terbagi atas *qolbun salim*, *qolbun maridh* dan *qolbun mayyit* (jiwa tenang, jiwa sakit, jiwa mati). Adapun pembahasan *qolbun salim*, *qolbun maridh* dan *qolbun mayyit* sebagai berikut²¹ :

Qolbun salim merupakan tingkatan qalbu yang tertinggi diantara ketiga karakteristik qalbu tersebut. Secara bahasa as-salim mempunyai pengertian selamat, benar, dan sehat. Dinamakan qalbun salim karena selamat dari penyakit-penyakit hati dan selalu cenderung kepada

¹⁹ Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. 2002. *Pedoman Dzikir dan Doa*. Semarang: P.T. Pustaka Rizki Putra. h, 94-95.

²⁰ Muhammad 'Utsman Najati Zaenuddin Abu Bakar. 2004. *Psikologi dalam Perspektif Hadis, Al-Hadits wa' Ulum an-Nafs*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru. h, 368.

²¹ Abdullah Gymnastiar. 2005. *Jagalah Hati*. Bandung: Khas MQ. h. 96-107

kebenaran. Contohnya, jauh dari sifat sombong, dusta, khianat dan condong pada sifat tawadu', jujur, amanah. Hati yang baik yakni dari segi kognisi, emosi, maupun spiritual, hal ini berarti ketika keadaan hati dalam kondisi salim atau selamat, dengan fungsi emosi qalbu mampu menjadikan hatinya pada tingkatan qalibun mutmain (jiwa yang tenang), yaitu jiwa yang senantiasa terhindar dari terbebaskan dari keraguan dan perbuatan jahat yang berakhir dengan fungsi spiritual qalbu dapat mengantarkan seseorang pada derajat mukminin dan muttaqin.

Qalibun maridh, secara bahasa kata *maridh* diartikan sebagai sakit. Ketika qalbu diartikan sebagai dimensi ruhani yang mempunyai fungsi kognisi, emosi, dan spiritual, maka penyakit itu dapat berupa hal-hal yang dapat menghalangi kerja ketiga fungsi tersebut, seperti: egoistis, sombong dan lain sebagainya. Penyakit hati tersebut dapat menjadikan qalbu tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga potensi qalbu akan selalu cenderung terhadap hal yang negatif seperti: kebodohan berfikir, akhlak tercela dan keraguan terhadap hati nuraninya.

Qalibun mayyit, hati yang mati diakibatkan karena kekafiran dan keingkaran sehingga orang yang memiliki hati ini tidak dapat menerima hidayah dan kebenaran, namun hal itu bukan berarti ketika seseorang tertutup pintu hatinya, selamanya akan dalam keadaan seperti itu. Ada kemungkinan hidayah Allah akan merubahnya, seperti yang terjadi pada orang-orang kafir Mekkah sebelum terjadinya Fathu Mekkah yang tidak

mau menerima kebenaran yang dibawa Nabi Muhammad. Akan tetapi, setelah kota Makkah ditaklukkan sebagian penduduk Makkah masuk Islam. Kalau Allah menutup hati orang-orang kafir bukan berarti Allah menghalangi penduduk Makkah untuk beriman, akan tetapi kekafiran yang telah mendarah daging, kesombongan dan keangkuhan yang menjadikan hati mereka tertutup dari pintu hidayah.

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama²². Sementara menurut Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan merupakan pengembangan pribadi (mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan, pendidikan oleh orang lain) dalam semua aspeknya (mencakup jasmani, akal dan hati)²³. Menurut Muzayyin Arifin, pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiannya, dalam membimbing, melatih, mengajar, menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan

²² Ahmad D. Marimba. 1926. *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*. Bandung : PT.Al Ma'arif. h. 19

²³ Ahmad Tafsir. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya. h. 27

bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai sifat hakekat kemanusiaannya²⁴.

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat. Pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai "sunnatullah"²⁵. Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan dirinya kepada-Nya²⁶. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan di atas, maka dapat dirumuskan apa yang dimaksud dengan pendidikan adalah transformasi knowledge, budaya,

²⁴ Muzayyin Arifin. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 11

²⁵ *Ibid* . h.12.

²⁶ *Loc.cit.*, h. 12

sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya untuk menjadi pribadi yang siap terjun ke masyarakat, serta menjadi orang yang bisa bermanfaat bagi orang sekitarnya. Indonesia secara umum mengenal dua model sistem pendidikan, pertama model pendidikan nasional dan model pendidikan lokal. Model pendidikan nasional artinya sistem pendidikan yang kurikulum, penilaian, pengawasan dan untuk mengukur taraf pendidikan bangsa dikelola, diawasi oleh negara. Sedangkan pendidikan lokal merupakan pendidikan yang dikembangkan oleh individu-individu masyarakat baik kurikulum, sistem penilaian bahkan evaluasinya. Dalam kaitan dengan pengertian ini, maka tulisan ini melihat potret umum kedua pendidikan terutama pendidikan formal yang diselenggarakan oleh negara dan pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh pesantren.

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Bentuknya: Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas. Dalam peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar, pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya 9 tahun, diselenggarakan selama 6 tahun di sekolah dasar (SD), dan 3 tahun di SMP atau satuan pendidikan yang

sederajat²⁷. Secara umum sistem pendidikan nasional cenderung menempatkan ilmu-ilmu praktis yang berkaitan dengan pengelolaan dunia.

Rumusan tujuan pendidikan yang disebutkan di atas dirancang tujuan serta jenjang persekolahan (pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi) jenjang pendidikan dasar sesuai dengan UU sistem pendidikan nasional No II tahun 1989 terdiri dari sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama. Tujuan setiap jenjang biasa disebut tujuan institusional, dan ini dikembangkan tujuan kurikulum setiap jenis sekolah pada suatu jenjang.

- a. Tujuan pendidikan pra sekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dengan lingkungan dan untuk mempertumbuh serta memperkembang selanjutnya.
- b. Tujuan pendidikan dasar memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

²⁷Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.

c. Tujuan pendidikan menengah bertujuan meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya.

d. Tujuan pendidikan tinggi

1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berkembang akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Rumusan tujuan pendidikan institusional di atas dapat disimak bahwa tujuan ini merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan instruksional dalam arti dirumuskan lebih khusus, disesuaikan perkembangan peserta didik kepada institusinya dan lebih profesional.

2. Pendidikan Akhlak

Agama Islam memandang akhlak sebagai hal yang utama, sehingga salah satu tugas Nabi Muhammad saw diutus Allah SWT adalah untuk

memperbaiki akhlak manusia. Dalam Islam dasar akhlak adalah al-Quran dan hadis. Kedua sumber tersebut menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan, sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Di dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dapat ditemukan kata-kata atau istilah-istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan, yaitu rabba, „allama, dan addaba²⁸. Misalnya dalam Al – Qur'an surah Al-Isra : (17) : 24 :

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي
صَغِيرًا

Terjemahnya :

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"²⁹.

Al – Qur'an Surah Al-'Alaq : (96) : 5 :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

“Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”³⁰.

Kata akhlak adalah jama' dari kata “khilqun” atau “khuluqun”, keduanya dapat di jumpai di al-Qur'an dan al Hadist sebagai berikut Al – Qur'an Surah Al – Qalam : (68) : 4 :

²⁸ Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 24

²⁹ Kementerian Agama RI. *Op.cit*. h. 284.

³⁰ Kementerian Agama RI. *Op.cit*. h. 597.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”³¹.

Al – Qur’an Surah Asy-Syu’ara’ : (26) : 137 :

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Terjemahnya :

“(agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu”³².

Ayat yang pertama di sebut di atas menggunakan redaksi *khuluk* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan redaksi *Khuluk* untuk arti kebiasaan, selanjutnya hadist yang pertama menggunakan kata *khuluk* untuk arti budi pekerti, dan hadist yang kedua menggunakan redaksi akhlak untuk arti budi pekerti. Dengan demikian istilah akhlak atau khuluk secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, peranggi, muru’ah, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi’at. Pengertian dari akhlak dari sudut kebahasaan ini dapat membantu kita dalam menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah.

Menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau

³¹ Kementerian Agama RI. *Op.cit.* h. 564.

³² Kementerian Agama RI. *Op.cit.* h. 373.

perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

Para ahli pendidikan umumnya menyatakan pendidikan di lembaga (keluarga) ini merupakan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan demikian karena di lembaga (keluarga) ini anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Di samping itu, pendidikan di sini (keluarga) mempunyai pengaruh yang dalam terhadap kehidupan peserta didik di kemudian hari, karena keluarga secara umum merupakan tempat, di mana anak didik menghabiskan sebagian besar waktunya sehari-hari³³. Keluarga adalah satu-satunya situasi yang pertama dikenal anak, baik prenatal maupun postnatal. Dan itulah yang pertama kali dikenalnya. Kedekatan ibu dengan anaknya terutama pada masa-masa bayi adalah sesuatu yang alamiah, yang dimulai dari proses reproduksi sampai dengan penyusuan dan pemeliharaan bayi³⁴.

Pendidikan yang paling pertama diterima dari ibulah kepada anak-anaknya. Akan tetapi bukan berarti peran ayah dalam pendidikan anak terabaikan sama sekali. Keluarga harus dapat mengajarkan nilai dan faedah berpegang kepada akhlak semenjak kecil. Sebab manusia itu

³³ Zakaria, Teuku Ramli, *Pendidikan Budi Pekerti, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 021, Tahun ke-5, 2000.* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional), h,99.

³⁴ Fuaduddin TM. 1999. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam.* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender. h, 22-24.

sesuai dengan sifat asasinya menerima nasehat jika datangny melalui rasa cinta dan kasih sayang, sedangkan ia menolaknya jika disertai dengan kekasaran dan biadab³⁵. Hal ini bersesuaian dengan firman Allah SWT dalam Al – Qur’an Surah Ali ‘Imran : (3) : 159 :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّكَ لَأَنْتَ لَهْمُ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya :

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”³⁶.

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansi tampak saling melengkapi satu sama lain, dan pembahasan definisi di atas dapat di tarik konklusi mengenai empat (4) ciri yang terdapat dalam akhlak, yaitu: *pertama*, akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran (*spontanitas*). *Ketiga*, akhlak adalah perbuatan yang timbul dri dalam diri

³⁵ Langgulung, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Al Husna Zikra.

³⁶ Kementrian Agama RI. *Op.cit*. h. 71.

orang yang mengerjakannya tanpa ada *intervensi* dari luar. *Keempat*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena rekayasa.

Selanjutnya dalam menentukan baik buruknya, akhlak Islam telah meletakkan dasar-dasar sebagai suatu pendidikan nilai, dimana ia tidak mendasarkan konsep *al-ma'ruf* dan *al-munkar* semata-mata pada rasio (common sense), nafsu, intuisi, dan pengalaman yang muncul lewat panca indra yang selalu mengalami perubahan. Tetapi Islam telah memberikan sumber tetap, yang menentukan tingkah laku moral yang tetap dan universal, yaitu al-Qur'an dan as-sunah. Dasar tersebut menyangkut kehidupan individu, keluarga, tetangga, masyarakat sampai kehidupan berbangsa dan bernegara³⁷.

Penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan tentang definisi pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah "pendidikan mengenai dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam". Jadi, pendidikan akhlak merupakan suatu proses untuk menumbuhkan, mengembangkan kepribadian yang utama dengan

³⁷ Sahal Mahfudz. 1994. Nuansa Fiqih Sosial. Yogyakarta: LKiS bekerjasama dengan Pustaka Pelajar. h, 180-181

mendidiknya, mengajar dan melatih. Sebagaimana diungkapkan dalam Kamus Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang membantu perkembangan keluhuran dan keutamaan peserta didik³⁸. Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.

Al-Qur'an, Al-Hadits juga merupakan sumber dasar yang monumental bagi Islam, yang sekaligus menjadi penafsir dan bagian yang komplementer terhadap Al-Qur'an. Al-Hadits sebagai pedoman perbuatan, ketetapan dan ucapan Nabi SAW merupakan cerminan akhlak yang luhur, Sebagaimana HR. Baihaqi: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".³⁹ Manusia sempurna ialah manusia yang berakhlak mulia serta bertingkah laku dan bergaul dengan baik, inilah yang menjadi aspek penting tujuan pendidikan akhlak (akhlak pendidikan) dalam pendidikan Islam. Rumusan Ibnu Maskawih yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa tujuan pendidikan akhlak ialah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong seseorang secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik⁴⁰.

Penerapan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari seharusnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan akhlak baik dalam keluarga, maupun dalam masyarakat. Dalam keluarga

³⁸ Vebrianto, St. 1993. *Kamus Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. h,12

³⁹ Anwar Masy'ari. 1990. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu. h, 152.

⁴⁰ Abuddin Nata. 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h, 11.

metode aktivitas orang tua akan menjadi panutan bagi putra-putrinya. Akhlak yang mulia sebagaimana dikemukakan para ahli bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian pembinaan akhlak putera-puteri terletak pada kedua orang tua. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa akhlak manusia bersifat responsif terhadap perubahan meskipun kadar upaya yang diperlukan dalam mendidik dan memperbaiki akhlak tidak sama pada setiap orang.

Ditinjau dari respon manusia terhadap pendidikan, maka dibagi kedalam empat kelompok. Pertama, manusia yang lalai dan tidak dapat membedakan antara kebaikan dengan keburukan. Mendidik orang seperti ini paling mudah. Jika ia dibimbing oleh seorang guru, maka akan baik budi pekertinya dalam waktu yang relatif singkat. Kedua, manusia yang dapat membedakan antara yang baik dengan yang buruk namun dia melakukan keburukan. Manusia seperti ini lebih sukar untuk dibentuk dari kelompok pertama. Ketiga, manusia yang berkeyakinan bahwa akhlak-akhlak yang buruk merupakan kewajiban yang dianggap baik. Manusia seperti ini hampir saja tidak dapat lagi diobati. Dan keempat, manusia yang sejak kecilnya telah berkembang dalam keyakinan yang salah. Ia telah terbiasa dengan akhlak yang buruk dan merasa bangga dengannya. Manusia yang tergolong kedalam kelompok terakhir ini

merupakan orang yang paling sukar untuk dididik atau diperbaiki akhlakunya.

Kesempurnaan akhlak dapat dicapai dengan dua jalan. Pertama, melalui karunia Tuhan yang mencipta manusia dengan fitrah dan akal sempurna, akhlak yang baik, dan nafsu syahwat serta nafsu amarahnya senantiasa tunduk pada akal dan agama. Manusia tersebut dapat memperoleh ilmu tanpa belajar dan terdidik tanpa melalui proses pendidikan. Mengenai pendidikan akhlak, keluarga memegang peranan penting sekali, karena dengan keluargalah anak-anak mula-mula sekali berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, anak mendapat pengaruh dari padanya atas segala tingkah lakunya, keluarga harus mampu mengajari mereka akhlak yang mulia, yang diajarkan Islam, seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta, kebaikan pemurah dan lain-lain. Pentingnya akhlak ini, tidak hanya bagi diri sendiri bahkan akhlak anak itu menentukan eksistensi suatu bangsa. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, seorang penyair Arab mengatakan bahwa ukuran suatu bangsa adalah moral (akhlak)nya⁴¹.

Menerima pendidikan, manusia memiliki bermacam-macam tingkatan yang berbeda. Ada yang kasar, ada yang pemalu, pemarah, lemah lembut, ada yang cepat tanggap, ada yang tidak cepat tanggap, dan lain sebagainya. Perbedaan ini dapat dilihat pula pada orang-orang

⁴¹Zakiah Darajat. 1976. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. hl, 9.

dewasa dalam menerima didikan budi pekerti utama. Perbedaan tabiat tersebut jikalau diabaikan begitu saja maka dia akan berkembang secara alamiah sesuai dengan tabiat yang dimilikinya. Dari sinilah kemudian Imam Al-Ghazali memandang perlunya pendidikan (agama/ akhlak). Agamalah yang dapat meluruskan anak-anak dan dapat mendidik mereka dengan perilaku terpuji dan mempersiapkan jiwa mereka untuk dapat menerima kebajikan. Di pundak orangtua lah pendidikan agama (akhlak) ini. Dengan berbagai upaya, kalau perlu bahkan mempergunakan sanksi hukuman. Imam Al-Ghazali sendiri memperkenalkan sanksi dan balas jasa dalam pembinaan mental anak⁴².

Rasulullah menganjurkan ummatnya untuk berbuat baik dalam gerak atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak mulia dalam bertindak melakukan sesuatu. Terutama yang menyangkut hubungan dengan Allah sebagai pencipta alam semesta termasuk manusia. Kedua hubungan sesama manusia terutama hubungan dengan Rasulullah sebagai orang yang telah membimbing kejalan yang benar untuk menyembah Tuhan Yang Esa. Ketiga hubungan dengan alam semesta serta lingkungannya. Keempat hubungan manusia dengan diri sendiri.

⁴² Sulaiman, Fathiyah Hasan. 1993. *Aliran-aliran dalam Pendidikan: Studi Tentang Aliran Pendidikan Menurut Al-Ghazali*, alih bahasa Agil Husain Al-Munawar dan Hadri Hasan. Semarang: Dina Utama. h, 61

3. Hubungan Psikoterapi Dan Akhlak

Secara bahasa psikoterapi berasal dari kata “psyche” yang berarti jelas, jiwa, dan “therapy” yang berarti merawat atau mengasuh. Jadi psikoterapi secara etimologis berarti perawatan terhadap aspek kejiwaan seseorang. Berbicara dalam hal relevansi dan hubungan ilmu akhlak dengan ilmu psikologi sebenarnya merupakan bahasan yang sangat strategis. Karena antara akhlak dengan ilmu psikologi memiliki hubungan yang sangat kuat dimana, objek sasaran penyidikan psikologi adalah terletak pada domain perasaan, khayal, paham, kamauan, ingatan, cinta dan kenikmatan⁴³. Sedangkan akhlak sangat menghajatkan apa yang dibicarakan oleh ilmu jiwa, bahkan ilmu jiwa adalah pendahuluan tertentu bagi akhlak⁴⁴. Dengan lain perkataan, ilmu jiwa sasarannya meneliti paranan yang dimainkan dalam perilaku manusia, karenanya dia meneliti suara hati (dhamir), kamauan (iradah), daya ingatan, hafalan dan pengertian, sangkaan yang ringan (waham) dan kecenderungan-kecenderungan (wathif) manusia. Itu semua menjadi lapangan kerja jiwa, yang menggerakkan manusia untuk berbuat dan berkata. Oleh karena itu ilmu jiwa merupakan muqaddimah yang pokok sebelum mengadakan kajian ilmu ahlak⁴⁵.

⁴³ Hamzah Ya'qub. 1988. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah (suatu pengantar)*. Bandung: CV. Diponegoro. h. 18

⁴⁴ Ahmad Amin. 1975. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: PT Bulan Bintang. h. 8

⁴⁵ Jamil. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Ciputat: Referensi. h. 102

Ahlak akan mempersoalkan apakah jiwa mereka tersebut termasuk jiwa yang baik atau buruk. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa ahlak mempunyai hubungan dengan ilmu jiwa. Dimana ilmu ahlak melihat dari segi apa yang sepatutnya dikerjakan manusia, sedangkan ilmu jiwa meneropong dari segi apakah yang menyebabkan terjadi perbuatan itu⁴⁶. Pada masa akhir-akhir ini, terdapat dalam ilmu jiwa suatu cabang yang disebut “ilmu jiwa masyarakat” (social psychology). Ilmu ini menyelidiki akal manusia dari jurusan masyarakat.



⁴⁶ Abuddin Nata. 2011. *Ahlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 37-38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁴⁷. Tujuan menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial, melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman yang mendalam⁴⁸. Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif naturalistik, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif data tersebut di dapatkan dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.

Alasan penggunaan jenis penelitian kualitatif karena tujuan dan penyajian dari penelitian ini lebih tepat dikaji melalui metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan mengungkap data secara . Artinya, penelitian ini lebih ditekankan pada hasil berupa kualitas bukan kuantitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu pendekatan untuk mempelajari, menjelaskan, atau menginterpretasi

⁴⁷ Asmadi Alsa.2007. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasiny Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. h. 71

⁴⁸ Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya . h. 31

suatu kasus dalam konteksnya secara alamiah tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Peneliti berusaha memahami suatu konsep spesifik orang-orang tertentu, kelompok dengan karakteristik tertentu ataupun situasi unik secara mendalam melalui metode penelitian ini.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini Peneliti mengambil ;

1. Lokasi :Rehab Hati Kab.Gowa
2. Objek Penelitian :Adapun objek penelitiannya adalah, pegawai/pengurus tempat ruqyah Rehab Hati Kab.Gowa, pasien terapi, dan keluarga pasien.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai makna sebagai batasan dalam penelitian, karena dalam lapangan penelitian banyak gejala yang menyakut tempat, pelaku, dan aktivitas, namun tidak semua untuk diteliti. Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan-batasan tertentu⁴⁹. Adapun fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Psikoterapi Ruqyah Di Rehab Hati Kab. Gowa.
2. Implikasi Psikoterapi Ruqyah Terhadap Pendidikan Akhlak Di Rehab Hati Kab.Gowa.

⁴⁹ Sulaiman Al-Kumayi. 2014. *Diktat Perkuliahan Metodologi Penelitian Kualitatif*, Semarang, h. 17

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Psikoterapi Ruqyah

merupakan sebuah teknik terapi penyembuhan dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Quran kepada pasien atau orang yang diruqyah, dengan sesuai kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan As-Sunnah sebagaimana dicontohkan pada masa Rasulullah Saw. Ruqyah juga menjadi salah satu media untuk membentengi diri dari gangguan sihir.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah "pendidikan mengenai dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam". Jadi, pendidikan akhlak merupakan suatu proses untuk menumbuhkan, mengembangkan kepribadian yang utama dengan mendidiknya, mengajar dan melatih.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh⁵⁰. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai⁵¹. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui pengamatan atau observasi secara langsung yang didukung oleh wawancara terhadap informan yang terkait.

Pengumpulan sumber data, penulis mengambil keterangan dari beberapa responden yang ada di Rehab Hati Kab.Gowa dan di antaranya: pegawai ataupun pengurus tempat ruqyah Rehab Hati Kab.Gowa dan Pasien Terapis ataupun Keluarga Pasien di Rehab Hati Kab.Gowa. Adapun data informan wawancara sebagai berikut :

(Tabel 3.1 : Daftar Informan)

Daftar Informan Wawancara			
No	Nama	Alamat	Ket
1.	M Iqbal Fadly,S.Kom (25th)	Taeng Gowa	Ketua

⁵⁰ Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. h. 107

⁵¹ Lexy J. Moleong, op.cit., h, 3.

2.	Imam Mahdi (25th)	Btn.Cv Dewi	Pengurus
3.	Rahmat, S.T (26th)	Jl.Abd Dg Sirua	Pengurus
4.	Dahrianti (24th)	Jl.Swadaya IV	Pasien
5.	Hestina (20th)	Palangga	Pasien
6.	Fatimah Sani (25th)	Samata Gowa	Pasien
7.	Febrianty (20th)	Jl.Perintis K	Pasien
8.	Hamba Allah (36th)	Taeng Gowa	Pasien
9.	Samriati (26th)	Taeng Gowa	Pasien

2. Sumber Data Sekunder

Selain kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama diperlukan juga data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain sebagai sumber data sekunder. Jadi data sekunder digunakan untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku, arsip atau dokumen dan sumber data sekunder lain yang relevan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk dianalisa sehingga ditemukan jawaban

terhadap masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data di lapangan maka dipergunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data,yaitu menggunakan interview (wawancara), observasi, dan studi dokumentasi, lebih lanjutannya diuraikan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh observasi⁵².

b. Obsevasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi juga merupakan suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan fenomena social dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat⁵³.

⁵² Mardalis.2002 .*Metode penelitian*.Jakarta : Bumi Aksara. h, 64

⁵³Mardalis , op.cit., h, 63.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumen (dokumentasi) yaitu cara pengumpulan data dan telaah pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh data guna memberikan informasi berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁵⁴. Sedangkan Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dalam menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁵⁵.

⁵⁴ Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, h. 334

⁵⁵ Lexy J. Moleong, op.cit., h. 248

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa - dari suatu gejala tertentu⁵⁶. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul yaitu dengan data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (simpulan dan verifikasi). Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selanjutnya adalah mendisplay data, yaitu menyajikan data yang telah diperoleh dan dipilih. Penyajian data kualitatif biasanya berupa teks yang bersifat naratif. Dan yang terakhir adalah penarikan simpulan dan verifikasi dari data yang telah disajikan.

⁵⁶ Sevila. 2000. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta : UII Press, h. 7

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Lokasi dan Gambaran Umum Rehab Hati Gowa

1. Lokasi Rehab Hati Gowa

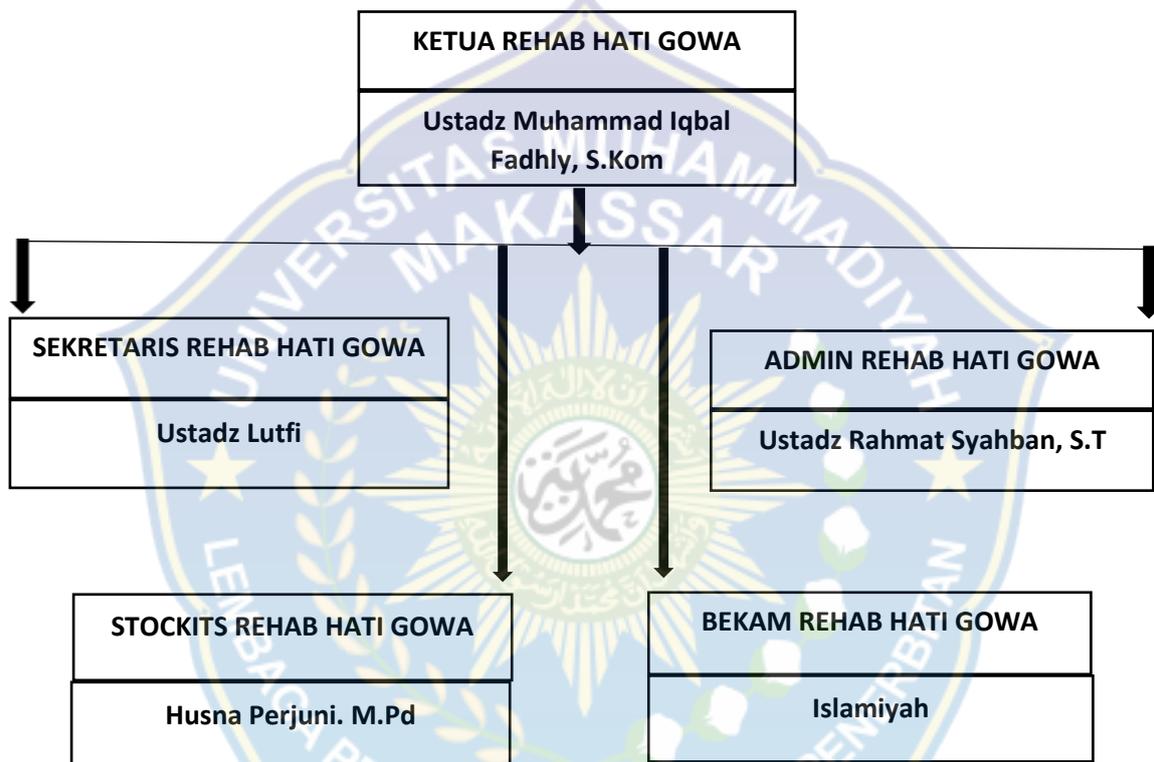
Rehab Hati Gowa (RH-G) berlokasi di Gowa, Jl. Pelita Raya, Dusun Tangnga, Desa Taeng, Kec.Palangga, Kab.Gowa, Sulawesi Selatan. Training ruqyah ataupun pengobatan ruqyah tidak menetap dilokasi Rehab Hati Gowa. Training itu dilakukan di lokasi berbeda, contohnya : Di mesjid, di rumah pasien, instansi dan berbagai tempat lainnya.

2. Struktur Organisasi Rehab Hati Gowa

Rehab Hati Gowa (RH-G) merupakan lembaga ataupun organisasi yang hidup secara berdampingan dan dikelola bersama, yang setiap personal memiliki tanggung jawab antara bagian satu dengan yang lainnya, agar terlaksana kegiatan-kegiatan dengan tertib sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun struktur organisasi Rehab Hati Gowa (RH-G) sebagai berikut :

(Gambar 4.1 : Logo RH-G)⁵⁷

**STRUKTUR ORGANISASI
REHAB HATI GOWA (RH-G)**



⁵⁷ Rahmat Syahban. 2019. RHG LOGO. <https://rhgowa.blogspot.com/>. Diakses 01 September 2019. Pukul : 19:29.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Metode Psikoterapi Ruqyah Rehab Hati Gowa

Terapi ruqyah adalah pengobatan tradisional, yang mengobati dan menyembuhkan suatu penyakit mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al – Qur’an dan As-Sunnah. Metode yang bertujuan menggambarkan proses – proses psikoterapi ruqyah di rehab hati gowa sesuai dengan hasil wawancara bersama ketua Rehab Hati Gowa sebagai berikut :

“ Metode terapi ruqyah yang digunakan ataupun diterapkan di Rehab Hati Gowa sesuai dengan Al – Qur’an dan As-Sunnah, yang dimana metode tersebut adalah training ruqyah, ruqyah mandiri 3-Qul, terapi mandi bidara (daun bidara), ruqyah rumah, ruqyah Al – Baqarah, dan terapi online.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Iqbal metode-metode yang diterapkan dalam terapi Ruqyah dalam praktiknya, ruqyah menggunakan ayat-ayat al-Qur’an. Bahwa ayat al-Qur’an memiliki energi yang dapat memberikan efek psikoterapi terhadap penderita yang mengalami gangguan kesehatan mental. Kegiatan pelayanan terapi ruqyah memiliki peran strategis dalam rangka mendukung upaya penyembuhan. Ini bisa dijelaskan lewat hubungan antara sistem kekebalan tubuh secara fisik pada diri seseorang dengan kesehatan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak/Ustadz Muhammad Iqbal Fadhy, S.Kom (Selaku ketua Rehab Hati Gowa) Senin, 09 Agustus 2019. Pukul 10:24

psikisnya. Melalui metode-metode terapi ruqyah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut⁵⁹ :

a. Training Ruqyah

Membuat training atau platformnya *training* orang-orang tidak harus bolak-balik, diajarkan kemudian menerapkan sendiri di rumah. Memberikan pelatihan dan terapi ke peserta yang ikut dalam kegiatan ini diharapkan setiap peserta mampu melaksanakan praktik ruqyah mandiri dan Al-Qur'an sebagai sarana penyembuhan yang efeknya, alamiyah, illahiyyah, dan sesuai sunnah. Tinjauan syariat ruqyah bermakna dan bacaan-bacaan yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah untuk mencegah atau mengangkat bala/penyakit. Langkah-langkah sebelum melakukan training ruqyah sebagai berikut :

- 1) Membaca Taawudz (Perlindungan)
- 2) Wudhu (Mensucikan jasad)
- 3) Shalat (Kewajiban Beribadah)
- 4) Membaca Al-Falaq, An-Nas
- 5) Membaca Basmalah

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak/Ustadz Rahmat Syahban S.T. (Selaku Admin Rehab Hati Gowa) Kamis, 01 September 2019. Pukul 12:52

Persiapan pasien terapi setelah sampai di lokasi training ruqyah sebagai berikut :

- 1) Persiapan fisik (Wudhu, Sholat, Doa)
- 2) Persiapan jiwa (Aqidah, Taubat, dll)
- 3) Persiapan alat yang diperlukan
- 4) Pasien rileks dan menyimak (Khusyuk Ayat-ayat Ruqyah Yang Akan Dibacakan, tidak mengikuti bacaan)
- 5) Pasien jujur kepada raqi tentang masalah dan penyakit
- 6) Diagnosa Sihir atau Medis (Simpulkan Jenis Teraphy dan mulai teraphy selama 30 menit sampai 1 jam).

Di dalam Al – Qur’an Surah Yunus : (10) : 57. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit- penyakit dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”⁶⁰.

⁶⁰ Kementrian Agama RI. Op.cit. h. 215.

b. Ruqyah Mandiri

Membaca ayat-ayat Al-Qur'an kemudian terapi sendiri atau meruqyah dirinya. Ruqyah tidak harus dilakukan dengan meminta bantuan orang lain, meruqyah diri sendiri pun sangat memungkinkan. Meski bisa dilakukan sendiri, tentu harus di dasari oleh syarat tertentu pula agar tidak tersesat da tergelincir dalam ruqyah syirkiah, yang justru menjauhkan dari Allah SWT.



(Gambar 4.2 : Ruqyah Mandiri)

Langkah-langkah sebelum melakukan training ruqyah sebagai berikut :

- 1) Membaca Taawudz (Perlindungan)
- 2) Wudhu (Mensucikan jasad)
- 3) Shalat (Kewajiban Beribadah)

- 4) Memulai ruqyah mandiri (Membaca Ayat Kursi, dua ayat terakhir surah A-Baqarah, atau surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas, atau ayat lain).
- 5) Membaca ayat-ayat ruqyah boleh dalam hitungan ganjil 1,3,5, atau 7. Kemudian usapkan di badan, bisa juga dibaca pada media air, ditiupkan lalu diminum dengan harapan kesembuhan dari Allah.

c. Ruqyah 3 Qul (Surah An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs)

Membaca 3 surah yaitu An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs. Yaitu sebelum tidur ditiupkan dan diusapkan keseluruh tubuh. Dari Aisyah *radhiyallahu ‘anha* : “ Bahwa Rasulullah SAW apabila akan tidur, beliau meniup kedua tangannya, membaca surah *mu’awwizat* (Surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas) lalu mengusap kedua tangannya pada tubuhnya”.



(Gambar 4.3 : Teraphy 3 QUL)

Sebelum tidur saat malam hari, selain membaca doa, kita juga disunnahkan untuk membaca 3 surah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas. Dengan membaca ketiga surah tersebut sebelum tidur, dapat menghindarkan dari segala macam hal buruk. Serta dapat menolak gangguan jin, syaita, sihir serta berbagai kejahatan yang mungkin menimpa saat tidur. Cara mengamalkannya yakni, sebelum tidur, sempatkan sejenak duduk dan membaca 3 surah tersebut. Setelah selesai, hembuskan pada telapak tangan, lalu usapkan ke seluruh tubuh. Lakukan hal tersebut sebanyak 3 kali.

d. Terapi Mandi Bidara

Terapi yang menggunakan media daun bidara serta membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Daun bidara digunakan untuk Pengobatan Penyakit Sihir dan Guna-guna. Untuk pengobatan gangguan sihir, 'ain (mata jahat) daun bidara bermanfaat-dengan izin Allah tentunya. Di dalam Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah (56) : 27-28. Allah berfirman :

(27). وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ

Terjemahnya :

“Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu.”

(28). فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ

Terjemahnya : “Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri.”⁶¹

⁶¹ Kementerian Agama RI. Op.cit. h. 353.



(Gambar 4.4 : Daun Bidara)

Terapi ruqyah dengan daun bidara yaitu daun bidara yang diolah untuk dipakai merruqyah (mandi daun bidara). Di sekitar ada beberapa jenis tumbuhan Bidara ini namun semua jenisnya memiliki khasiat yang sama. Diantara jenisnya adalah Bidara Arab (*Sidr*), Bidara India, Bidara Cina dan Bidara Pantai. Perbedaanya pada jumlah duri dan luas permukaan daun. Dan yang dipakai dari tumbuhan ini adalah daunnya. Pengolahannya yaitu, es batu dicampurkan dengan daun bidara kemudian dibacakan ayat ayat Al-Quran, setelah itu siap digunakan untuk ruqyah terapi mandi bidara.

e. Ruqyah Rumah

Tentu menginginkan rumah jauh dari kesan angker (Seram) atau bahkan adanya gangguan jin yang sering didapati. Hal tersebut bisa diatasi dengan cara meruqyah rumah. Ruqyah rumah yaitu membaca ayat ayat Al-Qur'an, ayat-ayat ruqyah.

Sebelum meruqyah rumah, ada hal yang perlu diperhatikan dari kondisi rumah tersebut, hendaknya rumah dibersihkan dari gambar – gambar yang bernyawa seperti foto manusia atau gambar hewan dan patung.



(Gambar 4.5 : Ruqyah Rumah)

Kemudian membaca surat Al-Baqarah adalah salah satu cara meruqyah rumah dan mampu mengusir jin, syaitan. Puncak Al-Qur'an adalah surah Al-Baqarah, ketika mendengar surah Al-Baqarah dibaca maka ia akan keluar dari rumah yang dibaca di dalamnya surah Al-Baqarah. Adapun cara membacanya, tidak harus dengan suara yang keras cukup membaca didalam rumah dengan suara lirih. Sebagaimana juga boleh dibaca dengan cara bertahap walaupun lebih ditekankan membacanya dengan cara sekaligus selesai. Kemudian membaca ayat Al-Qur'an lainnya.

f. Ruqyah Al – Baqarah

Teraphy Al-Baqarah memiliki 7 Tahapan atau Kurikulum bimbingan yang secara praktis bisa dilakukan dirumah, dan langsung bekerja memperbaiki dan merestorasi kekuatan ruhani manusia. Setelah ruhani sembuh, maka perlahan jasadnya sembuh. Diantara faedah sahih dari surah Al Baqarah dari hadits-hadits dan penjelasan para ulama adalah bahwa surah ini laksana bunga dan cahaya kebahagiaan yang akan datang sebagai pembela dihari kiamat kelak, melindungi dari bencana, mengobati orang gila, setan lari ketika dibacakan, pusaka Arsyi dan ditulis 2000 tahun sebelum penciptaan langit dan bumi.

★ Selain faedah diatas, mereka yang mengamalkan surah ini tidak akan dikuasai tukang sihir, didalamnya ada 10 ayat yang utama [ruqyah] yang berfungsi sebagai perlindungan dan anti sihir. Segala sesuatu itu ada puncaknya, dan Al-Baqarah ini adalah puncaknya al Qur'an. Adapun pelaksanaan terapi Al-Baqarah sebagai berikut :

1) Wudhu.

Ambil wudhu, shalat 2 rakaat [salat mutlak atau salat sunnah wudhu] untuk memohon pertolongan dan kekuatan dari Allah. Bagi wanita haid, cukup wudhu saja setelah kering [untuk membersihkan kotoran darahnya] dan bukan dalam rangka mensucikan diri [merubah status] dari haid menjadi suci. Niatkan bacaan Qur'an ini untuk pengobatan bukan untuk ibadah.

2) Istighfar.

Lakukan istighfar sebanyak 100 kali dengan khusyuk. Mohon ampun kepada Allah atas kemaksiatan yang telah dilakukan, karena setiap kesulitan itu erat kaitannya dengan dosa kita. Kesehatan adalah bagian dari nikmat-Nya. Nikmat itu rahmat, dan Rahmat-Nya tidak akan turun sebelum Allah ampuni kita. Dan kita tidak tahu kapan Allah maafkan kita.

3) Persiapan Tempat

Perhatikan dirinya dan sekeliling rumah tempat tinggal. Jika ada benda-benda yang mengandung kesyirikan (azimat, patung, lukisan, benda pusaka) yang masih ada dirumah turunkan dan hancurkan.

4) Mandi Daun Bidara.

Ambil sekitar 21 lembar daun bidara segar, cuci bersih dan lumatkan (uleuk) atau blender hingga benar-benar lembut. Larutkan dengan 1 gelas air bersih, celupkan jari kita dan ruqyahlah (cara, lihat point 6). Jika tidak ada daun bidara, cukup Air putih saja hingga nanti menemukan daun bidara tersebut.

5) Ruqyah Air.

Bacakan surah Al Faatihah 7x, Ayat Kursi (al Baqarah 255) 1x, al Kaafirun 1x, al Ikhlas 10x, al Falaq 3x dan An Nass 3x kepada 'Air Daun Bidara' tadi atau air yang mau diruqyah.

6) Mulai Teraphy Al Baqarah.

Tuangkan atau campurkan air bidara tadi dalam satu ember air bersih, duduk menghadap kiblat dan letakan didepan atau disamping kita. Disarankan untuk memulai teraphy Al Baqarah setelah Maghrib. Karena 1 hari dalam tahun Hijriyah, dimulai dari maghrib dan berakhir di Maghrib pula.

7) Cara Teraphy Al Baqarah

Bacakan Surah Al Baqarah dari ayat 1 hingga ayat 286. Jika tidak selesai satu kali, lanjutkan diwaktu ba'da shalat

berikutnya hingga selesai. Saya anjurkan untuk membaginya menjadi 3 bagian, 100 ayat pertama, 100 ayat berikutnya dan 86 ayat terakhir. Lakukan oleh anda sendiri, semampunya.

8) Mandikan Air Ruqyah

Setelah selesai baca surah al Baqarah hari pertama, mandikan secara menyeluruh, lakukan sebagai berikut:

- a) Pertama, mandi secara sempurna dengan air biasa hingga bersih.
- b) Gunakan satu ember air daun bidara tadi sebagai bilasan terakhir untuk membasuh seluruh tubuh dari kepala hingga kaki, remas-remas diseluruh tubuh dan biarkan hingga ia mengering ditubuh agar meresap dan jadi obat external.
- c) Dianjurkan mandi langsung setelah selesai satu putaran surah al Baqarah.
- d) Jika tidak selesai satu putaran hingga Ashar tiba, maka lakukanlah mandi.
- e) Mandi ini hanya 3 hari pertama.
- f) Hari selanjutnya cukup letakan 1 liter air, untuk minum dan mandi biasa [sebagai bilasan terakhir

9) MP3 Ruqyah

Selepas mandi, diamlah dirumah hingga ia kering. Sambil menunggu ia kering jangan becanda, bermaksiat atau konsentrasi terhadap hal lain. Dengarkan MP3 Ruqyah, baca/dengar murotal al Qur'an.

Catatan : Bagi mereka yang belum bisa membaca Al Qur'an sama sekali namun sangat ingin meraih kesembuhan dari gangguan sihir yang dialaminya maka kegiatan membaca surat Albaqarah itu bisa diganti dengan mendengarkan bacaan murotal surat Al-Baqarah.

g. Terapi Online

Mengajak semua untuk mengikuti ruqyah, membimbing lewat online. Ataupun membagikan secara online kegiatan-kegiatan ruqyah agar dihadiri dan hal-hal lain yang berkaitan dengan ruqyah dalam bentuk sebagai berikut :

1. Training Ruqyah



(Gambar 4.6 : Event Training Ruqyah)

2. Herbal Ruqyah

Membantu penyembuhan terapi ruqyah yang dapat di pesan secara online melalui Stockist/tokoh herbal.



(Gambar 4.7 : Stockist Herbal)

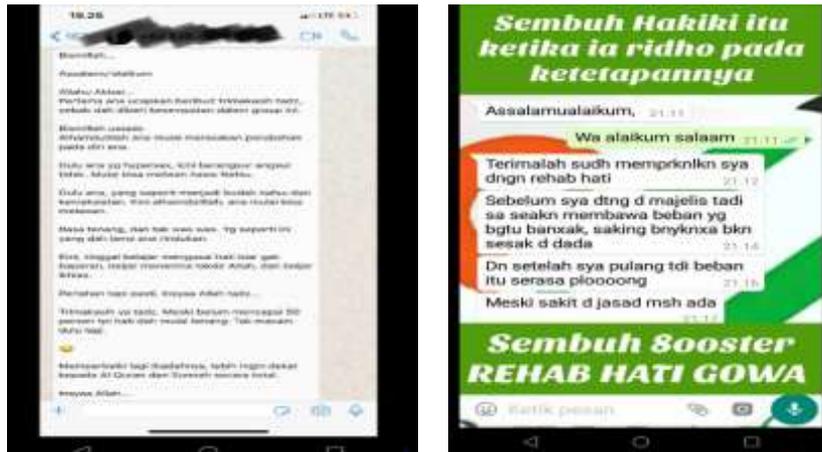
3. Testimoni Ruqyah

Bagaimana kesan setelah mengikuti training ruqyah dan di ruqyah. Berdasarkan Hasil wawancara dengan pasien terapi atau yang mengikuti training.

“ Materi-materi atau penjelasan mengenai ruqyah sangat bagus, setelah saya di ruqyah, lebih tenang, damai, dan semakin rajin ibadah. Belajar menutup aurat sediki demi sedikit”⁶².

Adapun gambar-gambar testimoni ruqyah sebagai berikut:

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Samriati (Salah satu pasien terapi ruqyah yang mengikuti training ruqyah) Sabtu, 24 Agustus 2019. Pukul 10:57



(Gambar 4.8 : Testimoni Ruqyah)

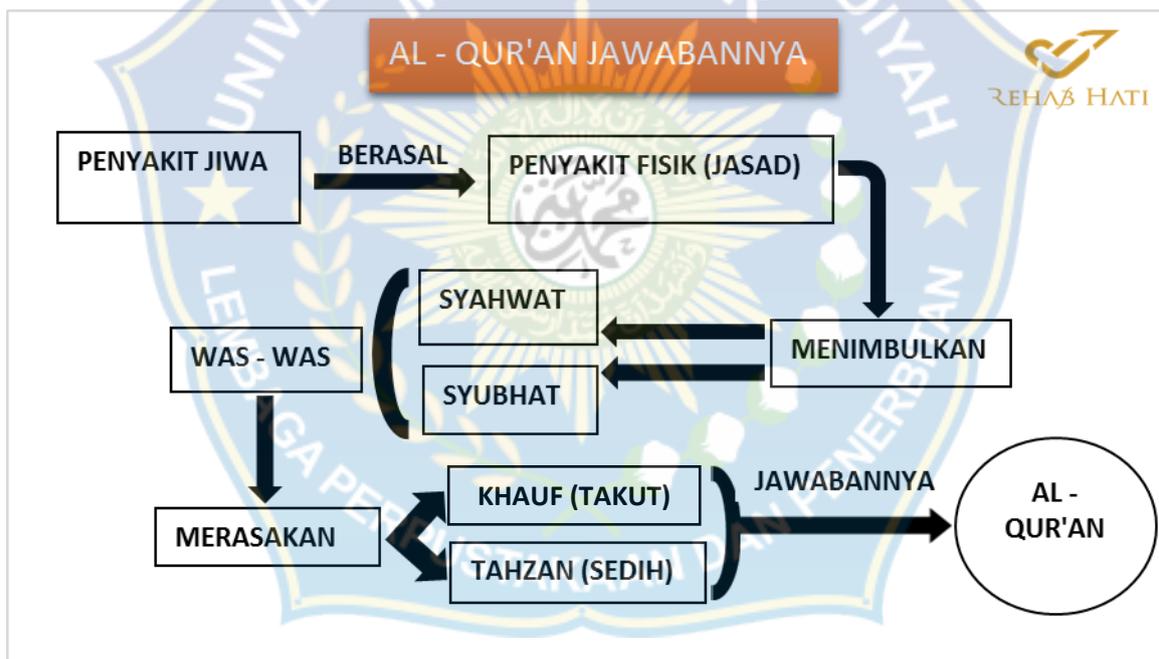
2. Implikasi Psikoterapi Ruqyah Terhadap Pendidikan Akhlak

Pengobatan terapi ruqyah adalah sebagai pengobatan tradisional, yang mengobati dan menyembuhkan suatu penyakit mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pada dasarnya ruqyah tidak sekedar mengobati orang yang disebut kesurupan atau mengusir jin. Peruqyah juga memperbaiki akhlak seorang manusia. Ketika dibacakan doa ataupun ayat-ayat Al-Quran, yang dapat mendekatkan diri kepada pencipta Allah SWT. Hasil wawancara dengan ketua rehab hati Gowa sebagai berikut :

” Ruqyah terhadap pasien selain memberikan motivasi juga sebagai sarana dakwah. Ada 2 kondisi saat dibacakan Al-Quran setannya muncul itu umum, yang paling banyak psikisnya yang langsung bergejolak. Karena Al-Quran menembus segalanya”⁶³.

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak/Ustadz Muhammad Iqbal Fadhy, S.Kom (Selaku ketua Rehab Hati Gowa) Senin, 09 Agustus 2019. Pukul 10:24

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua rehab hati gowa, ruqyah sebagai sarana motivasi dan dakwah. Tentu secara langsung berpengaruh terhadap sikap, perilaku, akhlak seseorang. Bagaimana bersikap sesuai dengan syariat yang menjauhi segala apa yang dilarangnya. Ruqyah Syar'iyah adalah sarana dakwah yang sangat efektif untuk menyelamatkan akidah dan akhlak masyarakat dari bahaya kesesatan dan kesyirikan. Sarana dalam penjagaan dan peningkatan kondisi rohani dan keimanan.



(Gambar 4.9 : Al-Qur'an Jawabannya)

Bila seseorang tidak dibukakan hatinya untuk berdoa dan berdzikir, maka hatinya selalu bimbang, sedih, takut, perasaannya gundah gulana, pikiran kalut, gelisah hasrat dan keinginannya menjadi lemah. Namun bila

seorang hamba selalu berdoa dan berdzikir memohon perlindungan kepada Allah dari berbagai keburukan, niscaya hatinya menjadi tenang karena ingat kepada Allah. Seorang muslim seharusnya menjaga diri semaksimal mungkin dengan hal hal yang telah disyari'atkan Allah Ta'ala yaitu menjaga AllahTa'ala dengan benar benar mengikhlaskan diri dalam mentauhidkan-Nya, senantiasa bertaqwa, senantiasa berpegang teguh kepada sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, menjauhi bid'ah dan menyelisih pada pengikut hawa nafsu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pasien terapi sebagai berikut :

“Awalnya saya merasa takut, sedih, sering bermimpi buruk, jarang ibadah, tidak memakai jilbab. Setelah di ruqyah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an oleh ketua rehab hati saya semakin membaik lebih tenang, rajin ibadah, belajar memperbaiki diri”⁶⁴.

Bacaan ruqyah berupa ayat ayat al-Qur'an dan doa doa yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Tidak diragukan lagi, bahwa penyembuhan dengan Al-Qur'an dan dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw berupa ruqyah merupakan penyembuhan yang bermanfaat sekaligus penawar yang sempurna bagi penyakit hati dan fisik dan bagi penyakit dunia dan akhirat. Bagaimana mungkin penyakit itu mampu melawan

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Hamba Allah (Pasien terapi ruqyah yang mengikuti training ruqyah) Sabtu, 24 Agustus 2019. Pukul 10:57

firman-firman Rabb bumi dan langit yang jika firman-firman itu turun ke gunung makai ia akan memporakporandakan gunung gunung. Oleh karena itu tidak ada satu penyakit hati maupun penyakit fisik melainkan ada penyembuhnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pasien terapi ruqyah rehab hati sebagai berikut :

“Ruqyah itu suatu kegiatan pembersihan hati. Baik dari gangguan jin ataupun dari dosa-dosa, atau salah satu jalan awal taubat. Setelah mengikuti ruqyah lebih legah, tenang. Pendidikan akhlak itu penting, kaitannya akhlak dan ruqyah dengan ruqyah kita lebih dekat dan rajin ibadah tentu akhlak kita akan baik.”⁶⁵

Kemudian hasil wawancara dengan pasien terapi ruqyah rehab hati Gowa lainnya sebagai berikut :

“Ruqyah adalah pengobatan jasmani dan rohani menurut Al-Qur’an dan sunnah. Kesan saya setelah di ruqyah subhanallah, hati semakin tenang mendengar ayat-ayat Al-Qur’an. Pendidikan Akhlak itu sangat penting. Apalagi bagi kita muslim mengenal akhlak yang sesuai sunnatullah dan sunnah rasul sangat penting sebagai salah satu pondasi iman. Antara ruqyah dan akhlak,

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Febrianty ((Pasien terapi ruqyah yang mengikuti training ruqyah) Ahad, 01 September 2019. Pukul 12:57.

ruqyah mengantarkan kita lebih dekat dengan-NYA lebih banyak mengingatnya semoga akhlak kita semakin baik.”⁶⁶

“Yang saya tahu tentang ruqyah ustadz membacakan ayat-ayat Al-Qur’an yang membuat hati saya tersentuh kemudian menangis setelah itu saya semakin tenang, adem saya rasakan. Akhlak itu penting kita harus memperbaiki diri, salah satunya ruqyah bagus.”⁶⁷

“Sudah lama saya ingin ikut training ruqyah dan baru kemarin berhasil mengikuti training karena ada perasaan takut, namun setelah mengikuti training terapi ruqyah dengan di awali kajian-kajian yang menambah ilmu kemudian terapi ruqyahnya menghasilkan perubahan yang sangat besar untuk diri saya pribadi hati terasa lapang badan begitu ringan tidak ada beban rasanya. Saya ingin terus memperbaiki diri saya.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pasien terapi ruqyah rehab hati Gowa bahwa ruqyah itu suatu kegiatan pembersihan hati. Baik

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Dahrianti (Pasien terapi ruqyah yang mengikuti training ruqyah) Ahad, 01 September 2019. Pukul 13:30.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Hestina (Pasien terapi ruqyah yang mengikuti training ruqyah) Ahad, 01 September 2019. Pukul 15:25.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Fatimah Sani (Pasien terapi ruqyah yang mengikuti training ruqyah) Ahad, 01 September 2019. Pukul 16:30.

dari gangguan jin ataupun dari dosa-dosa ataupun pengobatan jasmani dan rohani menurut Al-Qur'an dan sunnah. Bacaan ruqyah berupa ayat ayat al-Qur'an dan doa doa yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Kemudian dengan di perdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an saat terapi ruqyah, memberikan ketenangan jiwa. Membuat pasien yang telah di terapi ruqyah terus berusaha memperbaiki dirinya kembali pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Ketika kembali pada segala ketentuan-NYA dan terus memperbaiki dan menjaga hubungan dengan-NYA, menjauhi segala larangannya. Tentunya akhlak juga semakin lebih baik. Terapi ruqyah mendekatkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mendekatkan pula dengan Allah SWT.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan seluruh hasil penelitian, skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan jawaban atas rumusan masalah tentang Implikasi Psikoterapi Ruqyah Dalam Islam Terhadap Pendidikan Akhlak Di Rehab Hati Kab. Gowa, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode terapi ruqyah yang digunakan ataupun diterapkan di Rehab Hati Gowa sesuai dengan Al – Qur’an dan As-Sunnah, yang dimana metode tersebut adalah training ruqyah, ruqyah mandiri 3-Qul, terapi mandi bidara (daun bidara), ruqyah rumah, ruqyah Al – Baqarah, dan terapi online. Bahwa ayat al-Qur’an memiliki energi yang dapat memberikan efek psikoterapi terhadap penderita yang mengalami gangguan kesehatan mental. Kegiatan pelayanan terapi ruqyah memiliki peran strategis dalam rangka mendukung upaya penyembuhan.
2. Terapi ruqyah terhadap pendidikan akhlak tentunya memberi pengaruh yang sangat kuat. Pada dasarnya ruqyah tidak sekedar mengobati orang yang disebut kesurupan atau mengusir jin. Peruyah juga memperbaiki akhlak pasiennya. Ruqyah sebagai sarana motivasi dan dakwah. Tentu secara langsung berpengaruh

terhadap sikap, perilaku, akhlak seseorang. Bagaimana bersikap sesuai dengan syariat yang menjauhi segala apa yang dilarangnya. Ruqyah Syar'iyah adalah sarana dakwah yang sangat efektif untuk menyelamatkan akidah dan akhlak masyarakat dari bahaya kesesatan dan kesyirikan. Sarana dalam penjagaan dan peningkatan kondisi rohani dan keimanan.

B. Saran

1. Untuk Rehab Hati Gowa teruslah mengembangkannya dan memberikan pertolongan. Berdakwah menyelenggarakan pelatihan/training ruqyah. Sosialisasikan terapi Al-qur'an, sebagai sarana dakwah yang sangat efektif untuk menyelamatkan akidah dan akhlak masyarakat dari bahaya kesesatan dan kesyirikan.
2. Ketua Rehab Hati Gowa dan jajarannya, perlu memperhatikan pelayanan ruqyah ataupun training ruqyah, serta lebih giat lagi sosialisasikan kegiatan-kegiatan Rehab Hati Gowa diberbagai media. Bahwa betapa pentingnya terapi Al-qur'an. Tidak diragukan lagi, bahwa penyembuhan dengan Al-Qur'an dan dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw berupa ruqyah merupakan penyembuhan yang bermanfaat sekaligus penawar yang sempurna bagi penyakit hati dan fisik dan bagi penyakit dunia dan akhirat

DAFTAR PUSTAKA

Al – Qur'an, Al – Karim

Abdul Baqi, Muhammad Fuad. 2012. *Terjemahan Al-Lu'lu wal Marjan Kumpulan Hadist Shahih Bukhari Muslim*. Semarang : PT. Pustaka Riski Putra

Abdurrahim, Wahyudi . 2015. Hukum Ruqyah. <http://almuflihun.com/hukum-ruqyah/>. Diakses 02 Juli 2019.

Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Al-'Aidhaan, Abdullah Bin Abdul Aziz. t.thn. *Ruqyah Syar'iyah Terapi Penyakit Jasmani dan Rohani, Terjemahan Ainun Najib Azhari*.Lc. solo: At Tibyan.

Alsa, Asmadi.2007. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasiny Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Al-Kumayi, Sulaiman . 2014. *Diktat Perkuliahan Metodologi Penelitian Kualitatif*, Semarang

Amin, Ahmad. 1975. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: PT Bulan Bintang

Anwar, Rosihan. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Arifin, Muzayyin. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Bakran Ad-Dzaky, Hamdani. 2001. *Psikoterapi dan Konseling Islam : Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru

Bishri, Hasan. 2005. *53 Penjelasan tentang Ruqyah*. Jakarta: Penerbit Ghoib Pustaka.

- Darajat, Zakiah. 2004. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru.
- 1976. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang
- Gymnastiar, Abdullah. 2005. *Jagalah Hati*. Bandung: Khas MQ. h.96-107
- Hasan, Sulaiman. Fathiyah. 1993. *Studi Tentang Aliran Pendidikan Menurut Al-Ghazali, alih bahasa Agil Husain Al-Munawar dan Hadri Hasan*. Semarang: Dina Utama.
- Hasbullah. t.thn.. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hawari, Dadang. 1997. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Ismail, Hasan. 2006. *Ruqyah dalam Shahih Bukhari, Terjemahan M.Yudi Atok SH*. Solo: Auliya Press.
- Jamil. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Ciputat: Referensi.
- Kementrian Agama RI .2016. *Al-Qur'an dan Terjemah, Al - Birru*. Solo : Penerbit Fatwa
- K, Rendra. 2000. *Metodologi Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuntowijoyo. 1994. *Paradigma Islam : Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Langgulong, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Al Husna Zikra.

- Mahfudz, Sahal.1994. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKiS bekerjasama dengan Pustaka Pelajar
- Mardalis.2002 .*Metode penelitian*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Marimba, Ahmad. D. 1926. *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: PT.AI Ma'arif.
- Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlaq Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Abuddin Nata. 2011. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers
 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pemikiran Pendidikan Islam*.
 Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramli Teuku, Zakaria. dkk. 2000. *Pendidikan Budi Pekerti, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 021*. Jakarta: Pendidikan Budi Pekerti, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Shiddieqy, Muhammad. Hasbi. 2002. *Pedoman Dzikir dan Doa*. Semarang: P.T. Pustaka Rizki Putra.
- Shihab, M. Quraisy. 2007. *Pesan Kesan Keseasiaan Al Quran Vol.XIV*. Tangerang: Lentera Hati.
- ST, Vebrianto. 1993. *Kamus Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Subandi. 2003. *Psikoterapi Pendekatan Konvensonal dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Syahban, Rahmat. 2019. RHG LOGO. <https://rhgowa.blogspot.com/>. Diakses
01 September 2019.
- Sevila. 2000. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta : UII Press
- Syifa. 2012. *Psikoterapi Islam*.
(<http://mediainspirasicjr.wordpress.com/psikoterapi/>): Diakses , 14
November 2018.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung:
Remaja Rosda Karya.
- TM, Fuaduddin. 1999. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta:
Lembaga Kajian Agama dan Jender.
- Gunarsa, Singgih. D. 1996. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK, Gunung
Mulia.
- Utsman Najati, Muhammad dkk. 2004. *Psikologi Dalam Perspektif Hadist (Al-
Hadist wa'Ulum an-Nafs)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Ya'qub, Hamzah. 1988. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah (suatu
pengantar)*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Yunus, Prof H Muhammad. 1973. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan
Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an.

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap Andi Umi Nurmawa Lahir di Poso pada tanggal 01 Juni 1996. Anak ke empat dari ayahanda Andi M Nurdin dan Ibunda Rosmini yang bertempat tinggal sekarang di Desa Labuan Kecamatan Lage Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Telpon/hp 085298826031.

Mulai mengikuti pendidikan formal pada tahun 2001 di TK Teratai Bontomanai Bulukumba dan lulus pada tahun 2002 kemudian melanjutkan pendidikan ke SDN 1 Toyado dan lulus pada tahun 2008. kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Poso dan lulus pada tahun 2011. Kemudian dilanjutkan ke SMA Negeri 3 Poso dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2015 diterima diperguruan tinggi swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang pada akhirnya dapat menyelesaikan study Strata Satu (S1) di tahun 2019. Adapun prestasi yang dicapai selama di bangku kuliah yaitu: Penerima Piagam Penghargaan sebagai 'Presenter Terbaik' pada Kegiatan Outdoor Diklat Ilmiah X Lembaga Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Penelitian dan Penalaran (LKIM-PENA) Universitas Muhammadiyah Makassar.



Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Ketua Rehab Hati Gowa

Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada ketua Rehab Hati Gowa adalah sebagai berikut :

1. Kapan didirikan tempat ruqyah Rehab Hati Gowa ?
2. Apa motivasi bapak/ustadz mendirikan tempat ruqyah Rehab Hati Gowa ?
3. Apa yang bapak/ustadz ketahui tentang ruqyah ?
4. Bagaimana Penerapan Ruqyah di Rehab Hati Gowa ?
5. Bagaimana implikasi ruqyah terhadap pendidikan akhlak ?
6. Apa saja kendalanya dan solusi untuk mengatasinya setelah berdirinya Rehab Hati Gowa?

B. Pedoman Wawancara Pegawai/pengurus Rehab Hati Gowa

Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pegawai atau pengurus Rehab Hati Gowa adalah sebagai berikut :

1. Apa yang anda ketahui tentang Ruqyah ?
2. Apa saja program – program ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati Gowa?
3. Bagaimana proses pelaksanaan program – program ruqyah di Rehab Hati Gowa ?
4. Bagaimana implikasi ruqyah terhadap pendidikan akhlak ?
5. Apa saja kendalanya dan solusi untuk mengatasinya selama berdirinya rehab Hati Gowa?

C. Pedoman Wawancara Pasien Ruqyah/Keluarga Pasien

Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pasien Ruqyah atau keluarga pasien Ruqyah di Rehab Hati Gowa adalah sebagai berikut :

1. Apa yang anda ketahui tentang Ruqyah ?
2. Mengapa anda memilih untuk di Ruqyah ?
3. Bagaimana Kesan anda setelah di Ruqyah ?
4. Menurut anda apakah penting pendidikan akhlak ?
5. Menurut anda bagaimana kaitan antara Ruqyah dan pendidikan Akhlak ?



Lampiran II

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ketua/Pengurus Rehab Hati Gowa (RH-G)



Wawancara dengan Pasien/Keluarga Terapi Ruqyah



Kegiatan Training Ruqyah Di Masjid/Rumah



